

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
MENGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG  
SISWA KELAS IVA SD NEGERI DERESAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Endah Puspita Sari  
NIM 09108241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS IVA SD NEGERI DERESAN” yang disusun oleh Endah Puspita Sari, NIM 09108241012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



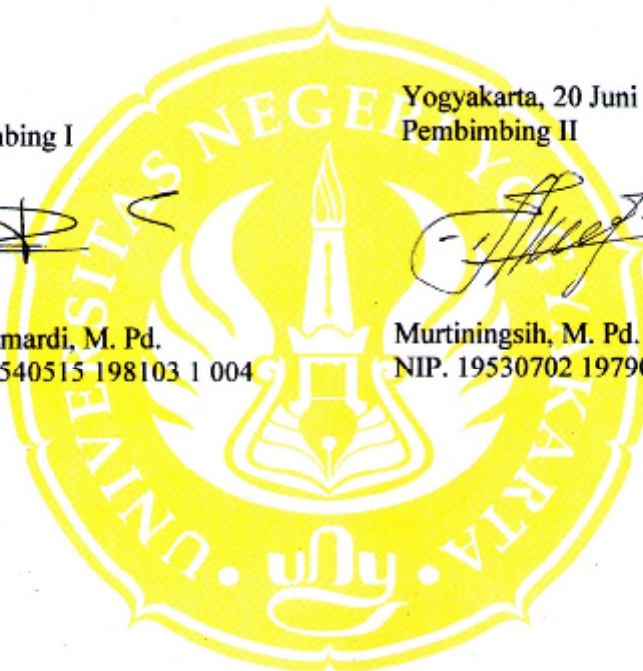
H.B. Sumardi, M. Pd.  
NIP. 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing II



Murtiningsih, M. Pd.  
NIP. 19530702 197903 2 002



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.




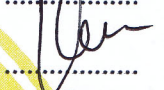


Yogyakarta, 10 Juli 2013  
Yang menyatakan,

Endah Puspita Sari  
NIM 09108241012

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS IVA SD NEGERI DERESAN” yang disusun oleh Endah Puspita Sari, NIM 09108241012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. B. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		17/7 2013
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18/7 2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		17-7-2013
Murtiningsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		18/7 2013

Yogyakarta, 22 JUL 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

- ❖ “Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

- Evelyn Underhill

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih teruntuk:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayangnya.
2. Almamater FIP UNY.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS IVA SD NEGERI DERESAN**

Oleh  
Endah Puspita Sari  
NIM 09108241012

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penerapan media objek langsung dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri Deresan setelah menggunakan media objek langsung pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Deresan yang berjumlah 29 siswa. Model penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SD Negeri Deresan. Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan hasil. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran setelah guru menggunakan media objek langsung minat belajar siswa meningkat, yaitu dari pratindakan sebesar 16,25%, meningkat pada siklus I sebesar 62,5%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 84,38%. Selain itu, pada siklus I bimbingan guru kepada siswa masih kurang intensif sehingga siswa masih kurang dapat memahami materi yang diajarkan, sedangkan pada siklus II guru sudah lebih baik dalam memberikan bimbingan secara intensif, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Peningkatan proses tersebut diikuti dengan peningkatan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa yaitu pada siklus I sebesar 0,2, kondisi awal 65 meningkat menjadi 67 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,4, kondisi awal 67 meningkat menjadi 71. Peningkatan persentase pencapaian KKM dalam menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 17,2%, kondisi awal 31,03% meningkat menjadi 48,23% dan siklus II meningkat sebesar 27,63%, kondisi awal 48,23% meningkat menjadi 75,86%.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan deskripsi, media objek langsung

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur hanya untuk-Mu ya Raab penguasa raga dan jiwa ini dan yang telah memberikan keteguhan hati serta semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS IVA SD NEGERI DERESAN”**. Penulisan ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan meski dengan kekurangan dan keterbatasan pengalaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi, arahan, serta nasihat kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam keterlaksanaan penelitian ini.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan PPSD FIP yang membantu memperlancar proses penelitian.
4. Bapak H.B. Sumardi, M.Pd. dosen pembimbing I dan ibu Murtiningsih, M. Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan, dan nasihat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.



5. Kepala SD Negeri Deresan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat rahmat dari Allah SWT. Amiin. Sebesar apapun kemampuan yang penulis curahkan tidak akan bisa menutupi kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amiin.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi.....	10
2. Media Objek Langsung.....	34
3. Kompetensi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	39
4. Karakteristik Siswa SD .....	40
5. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung .....	43

B. Kerangka Pikir .....	44
C. Hipotesis Tindakan .....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Penelitian yang Relevan.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Model Penelitian .....	51
D. Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian.....	53
E. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
F. Rancangan Penelitian.....	54
G. Metode dan Instrumen Pengumpul Data.....	57
H. Teknik Analisis Data dan Kriteria Penentuan Hasil .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	68
1. Hasil Pra Tindakan.....	68
2. Hasil Tindakan Siklus I .....	72
a. Pertemuan Pertama .....	72
b. Pertemuan Kedua .....	83
c. Pertemuan Ketiga.....	89
3. Hasil Tindakan Siklus II .....	97
a. Pertemuan Pertama .....	97
b. Pertemuan Kedua .....	104
B. Pembahasan .....	112
C. Keterbatasan Penelitian.....	121
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	123
B. Saran .....	124
DAFTAR PUSTAKA .....	125
LAMPIRAN.....	128

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV Materi Membuat Karangan .....	41
2. Tabel 2. Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	60
3. Tabel 3. Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan .....	60
4. Tabel 4. Lembar Observasi Guru pada saat Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	64
5. Tabel 5. Lembar Observasi Siswa pada saat Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	65
6. Tabel 6. Kriteria Pengukuran Keberhasilan dalam %.....	66
7. Tabel 7. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Pratindakan .....	71
8. Tabel 8. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Pratindakan.....	72
9. Tabel 9. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama .....	79
10. Tabel 10. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama ..	80
11. Tabel 11. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	86
12. Tabel 12. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua.....	87
13. Tabel 13. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	93
14. Tabel 14. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ketiga.....	94
15. Tabel 15. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I .....	96
16. Tabel 16. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I .....	97
17. Tabel 17. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	102
18. Tabel 18. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama.	103
19. Tabel 19. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	108
20. Tabel 20. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua.....	109
21. Tabel 21. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus II.....	111



22. Tabel 22. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus II .....	111
23. Tabel 23. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pratindakan . .....	183
24. Tabel 24. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	184
25. Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	185
26. Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	186
27. Tabel 27. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Tindakan pada Siklus I .....	187
28. Tabel 28. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	188
29. Tabel 29. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	189
30. Tabel 30. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Tindakan pada Siklus II.....	190
31. Tabel 31. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	191

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	46
2. Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart .....	52
3. Gambar 3. Grafik Minat Belajar Siswa .....	119
4. Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	120
5. Gambar 5. Siswa Kelas IVA Putri .....	193
6. Gambar 6. Siswa Kelas IVA Putra .....	193
7. Gambar 7. Keadaan Siswa Pada Kegiatan Pratindakan .....	194
8. Gambar 8. Proses Menulis Siswa pada Kegiatan Pratindakan .....	194
9. Gambar 9. Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pratindakan .....	194
10. Gambar 10. Kesiapan Belajar Siswa pada Siklus I .....	195
11. Gambar 11. Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan Pertama .....	195
12. Gambar 12. Proses Menulis pada Siklus I pertemuan Pertama .....	195
13. Gambar 13. Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	196
14. Gambar 14. Proses Menulis Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	196
15. Gambar 15. Kegiatan Guru dan Siswa saat Mengoreksi Hasil Karangan .....	196
16. Gambar 16. Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	197
17. Gambar 17. Proses Menulis Siswa pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	197
18. Gambar 18. Membacakan Hasil Karangan .....	197
19. Gambar 19. Membacakan Hasil Karangan .....	197
20. Gambar 20. Kegiatan Guru pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	198
21. Gambar 21. Kegiatan Siswa dan Guru pada Siklus II Pertemuan I .....	198
22. Gambar 22. Proses Menulis Siswa pada Siklus II Pertemuan I .....	198
23. Gambar 23. Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	199
24. Gambar 24. Kegiatan Siswa pada SIKLUS ii Pertemuan Kedua .....	199
25. Gambar 25. Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	199
26. Gambar 26. Kegiatan Peneliti Saat Membantu Proses Pembelajaran.....	200
27. Gambar 27. Kegiatan Peneliti Saat Membantu Proses Pembelajaran.....	200
28. Gambar 28. Kegiatan Peneliti Saat Membantu Proses Pembelajaran.....	200

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Kisi-kisi Penilaian .....	129
2. Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	137
3. Lampiran 3. RPP Siklus I .....	140
4. Lampiran 4. RPP Siklus II .....	150
5. Lampiran 5. Hasil Observasi Guru dan Siswa .....	158
6. Lampiran 6. Hasil Karangan Siklus I dan II .....	169
7. Lampiran 7. Daftar Siswa Kelas IVA .....	180
8. Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Mengarang .....	182
9. Lampiran 9. Dokumentasi .....	192
10. Lampiran 10. Surat Izin Penelitian .....	201

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena akan menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Menurut Hadisusanto (1995: 5) pendidikan adalah suatu proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya dari generasi ke generasi. Masyarakat bisa mendapatkan pendidikan melalui lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Sekolah merupakan tempat yang sengaja dibuat untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Melalui sekolah, proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran akan berhasil jika didukung dengan komponen-komponen seperti guru yang berkompeten, metode yang sesuai, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Dari komponen tersebut, guru merupakan komponen yang paling penting karena gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.



Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, antara guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru harus dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga harus dapat mengenali setiap karakteristik peserta didik karena tiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, dan watak sehingga guru harus menerapkan strategi belajar yang sesuai.

Selain guru dan peserta didik, bahan ajar atau mata pelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi orang menggunakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita.

Menurut Wibowo (2002: 97) kemampuan berbahasa seseorang erat pertaliannya dengan kemampuan berpikirnya, dimana bahasa mencerminkan pikiran seseorang. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, serta memperluas wawasan di lingkungan sekitar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek pokok berbahasa seperti: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut mendapatkan porsi yang seimbang dalam pengajaran

berbahasa. Aspek tersebut tidak dapat dipisahkan melainkan harus terpadu karena saling berkaitan. Keempat aspek berbahasa tersebut dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif mencakup keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif mencakup keterampilan berbicara dan menulis.

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam dunia pendidikan tetapi juga sangat penting ketika siswa tersebut terjun ke dalam masyarakat. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan ekspresi, gagasan, pendapat, pemikiran, serta perasaan yang sedang dirasakan pada saat itu. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya berpikir dan memacu kreativitas siswa.

Banyak ragam tulisan yang dapat digunakan sebagai sarana belajar menulis, diantaranya adalah menulis karangan. Dalam menulis karangan dibutuhkan ketelitian, kepaduan, keruntutan, serta kelogisan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain sehingga akan membentuk suatu karangan yang baik dan utuh tetapi, pada kenyataannya tidak semua orang mampu menulis karangan dengan baik.

Salah satu bentuk karangan adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai

dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis. Dalam karangan deskripsi penulis berusaha supaya pembaca seolah-olah melihat apa yang telah disaksikannya, mencium apa yang dibaunya, mendengar apa yang telah didengarnya, dan merasakan apa yang sedang dirasakan penulis pada saat itu walaupun pembaca belum pernah mengalaminya.

Jika dilihat dari kondisi siswa kelas IVA SD Negeri Deresan terkait dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi saat ini dirasa kurang berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari nilai untuk pelajaran menulis karangan deskripsi hanya 9 siswa dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dimana SD Negeri Deresan menetapkan Standar Ketuntasan Belajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Menurut kenyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri Deresan masih rendah. Dari hasil karangan siswa, ide dan gagasan yang siswa kemukakan masih meloncat-loncat. Secara teknis, siswa memang sudah mampu menulis, tetapi siswa belum memiliki ide dan gagasan yang logis mengenai objek yang dijadikan tema menulis karangan deskripsi. Kosa kata dan tata bahasa yang siswa gunakan juga belum sesuai dengan kaidah bahasa sehingga siswa kurang bisa mengekspresikan objek secara jelas dan hasilnya tidak memberikan penjelasan suatu pokok pikiran kepada pembaca.

Dari tes yang dilakukan untuk menguji siswa membuat sebuah karangan deskripsi dengan menggunakan objek televisi, terlihat sekali siswa bingung

untuk melukiskan benda tersebut walaupun mereka melihatnya setiap hari. Siswa masih bingung apa yang harus digambarkan dari televisi tersebut karena guru tidak menghadirkan objek secara nyata di depan siswa. Saat pelajaran berlangsung, siswa juga kurang tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena tidak ada hal-hal yang menarik perhatian siswa untuk membuat karangan deskripsi.

Berdasarkan kenyataan yang ada tersebut penulis merasa perlu mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dalam hal ini penulis akan mencoba menggunakan objek langsung sebagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Media objek langsung sesuai digunakan untuk anak usia Sekolah Dasar karena mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Dalam tahap ini anak akan lebih memahami sesuatu jika ada objek nyata yang dapat mereka amati secara langsung. Guru menghadirkan suatu objek nyata yang diperlihatkan kepada siswa secara langsung.

Penggunaan media objek langsung ini sebagai alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga diharapkan siswa lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasannya saat menulis karangan deskripsi. Keunggulan dari media objek langsung ini adalah siswa dapat melihat objek secara nyata. Penggunaan media objek langsung ini juga bertujuan agar siswa tidak mudah bosan saat pelajaran sedang berlangsung dan juga siswa dapat melihat objek secara nyata karena dihadirkan langsung



saat pembelajaran sehingga akan memberikan hasil yang optimal jika digunakan secara tepat.

Upaya tersebut direalisasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IVA SD Negeri Deresan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Siswa masih mengalami kesulitan saat menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan deskripsi.
2. Motivasi belajar menulis karangan deskripsi siswa masih rendah.
3. Siswa kurang memahami penggunaan EYD dalam menulis karangan deskripsi.
4. Guru belum menggunakan media atau objek langsung untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.
5. Siswa belum bisa menuliskan karangan deskripsi sesuai dengan objek yang sebenarnya.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada guru belum menggunakan media atau objek langsung untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA di SD Negeri Deresan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. “Bagaimana penerapan media objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SD Negeri Deresan?”
2. “Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri Deresan setelah menggunakan media objek langsung pada pembelajaran menulis karangan deskripsi?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan media objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SD Negeri Deresan.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri Deresan setelah menggunakan media objek langsung pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat teoretis**

Sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna khususnya dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

- 1) Dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan daya pikir secara mendalam.
- 2) Memberikan masukan dan sumbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

#### **b. Bagi guru**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan media yang efektif dalam setiap pembelajaran.
- 2) Membantu guru memperbaiki kinerjanya sehingga profesionalisme guru akan meningkat.

#### **c. Bagi siswa**

- 1) Siswa menjadi termotivasi untuk menulis tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- 2) Menambah pengalaman belajar siswa karena menggunakan objek yang dapat diamati secara langsung.

- 3) Meningkatkan proses hasil belajar siswa dalam pelajaran menulis karangan deskripsi.

d. Bagi sekolah

- 1) Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas kependidikannya baik input, proses maupun outputnya.
- 2) Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

##### **a. Keterampilan Menulis**

##### **1) Pengertian Keterampilan Menulis**

Menurut Nida dan Harris (melalui Henry Guntur Tarigan, 2008: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Seperti pendapat Daeng Nurjamal, dkk. (2011: 4) yang mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan dan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Senada dengan pendapat tersebut Akhadiyah, dkk. (melalui Ahmad Rofi'udin, dkk, 2001: 184) juga mengatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas

pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sama halnya dengan Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 69) yang mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Berbeda dengan Mary S. Lawrence (melalui St. Y. Slamet, 2008: 97) yang mengatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.

Berdasarkan keempat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang grafis kepada orang lain (pembaca) sehingga pembaca dapat memahami apa tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menurut Byrne (St. Y. Slamet, 2008: 106) keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berbeda dengan St. Y. Slamet (2008: 106) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasi wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya. Menurut Hastuti, dkk. (melalui Daeng Nurjamal dan Warta Sumirat, 2010: 71) keterampilan menulis merupakan

suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis. Senada dengan pendapat tersebut Saleh Abbas (2006: 125) juga menyebutkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Dalam skripsinya Witri Mawarsih (2007: 11) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan, serta memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulisan.

Dari kelima pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan, maupun pengetahuannya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat.

Keterampilan menulis tidak didapatkan seseorang dengan mudah karena menulis merupakan komponen bahasa yang paling tinggi tingkatannya. Dibandingkan dengan keterampilan yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Keterampilan menulis menghendaki berbagai unsur kebahasaan. Seperti pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 248) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis baik unsur baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh karena itu, seorang penulis yang baik memerlukan latihan yang dan waktu yang banyak untuk menuangkan ide dan

gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhinya dalam masyarakat untuk mengembangkan kebiasaan menulis dalam arti kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

## **2) Tujuan Menulis**

Menulis merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran yang lama. Menulis harus disertai dengan dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat akan muncul apabila ada tujuan yang jelas. Keraf (1993: 34) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengemukakan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efisien kepada pembaca. Menurut Daeng Nurjamal dan Warta Sumirat (2010: 68) tujuan menulis adalah untuk mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Secara lebih jelas M. Atar Semi (1990: 19) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

- a) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- b) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui orang lain.
- c) Menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
- d) Meringkaskan, yakni membuat rangkuman tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
- e) Meyakinkan, yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tujuan menulis juga dikemukakan oleh Tarigan (2008: 24) yang menyebutkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.



- a) Memberitahukan/mengajar.
- b) Meyakinkan/mendesak.
- c) Menghibur/menyenangkan.
- d) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Lain halnya dengan Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 292-293) yang menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya adalah sebagai berikut.

- a) Tingkat Pemula
  - (1) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
  - (2) Menulis satuan bahasa yang sederhana
  - (3) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
- b) Tingkat Menengah
  - (1) Menulis pernyataan dan pertanyaan
  - (2) Menulis paragraf
  - (3) Menulis surat
  - (4) Menulis karangan pendek
  - (5) Menulis laporan
- c) Tingkat Lanjut
  - (1) Menulis paragraf
  - (2) Menulis surat
  - (3) Menulis berbagai jenis karangan
  - (4) Menulis laporan.

Dari kelima pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengemukakan, memberitahukan, serta menjelaskan ide, pikiran, gagasan, maupun pendapat secara tertulis kepada pembaca dengan cara mengajak dan meyakinkan mereka melalui tulisan kita.

### **3) Manfaat Menulis**

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis seseorang bisa mengembangkan kreatifitasnya dan berkomunikasi melalui bahasa tulis. Menurut Henry

Guntur Tarigan (2008: 22) pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan kita dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah yang kita hadapi, serta menyusun urutan pengalaman yang pernah kita alami.

Selain itu, menulis juga mempunyai banyak sekali manfaat dalam kehidupan. Secara lebih terperinci Fachruddin (1988: 3) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- a) Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran pembaca mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- b) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran untuk mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya tidak dimulai.
- c) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- d) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
- e) Menulis membantu diserap dan dikuasanya informasi baru yang akan dipahami dengan lebih baik.
- f) Menulis membantu menyelesaikan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.
- g) Menulis tentang suatu topik menjadikan seorang pelajar aktif.

Menurut Hairston (melalui Kaswan Darmadi, 1996: 3-4) manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis siswa dapat merangsang pemikirannya dan kalau itu dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak siswa dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar.

- b) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi apabila siswa membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- c) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki siswa. Dengan menuliskan berbagai ide itu berarti siswa harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu.
- d) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam satu tulisan berarti akan melatih diri siswa untuk mengendalikan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan mengevaluasinya.
- e) Kegiatan menulis dapat membantu siswa untuk menyerap dan memproses informasi. Bila siswa akan menulis suatu topik maka hal itu berarti kita harus belajar tentang topik itu dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti itu dilakukan terus-menerus maka akan dapat mempertajam kemampuan siswa dalam menyerap dan memproses informasi.
- f) Kegiatan menulis memungkinkan siswa untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsur-unsur masalah ke dalam sebuah tulisan berarti siswa akan dapat menguji dan kalau perlu, memanipulasinya.
- g) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Manfaat menulis menurut Daeng Nurjamal dan Warta Sumirat (2010:

71) sebagai berikut.

- a) Menginformasikan sesuatu kepada pembaca.
- b) Meyakinkan pembaca.
- c) Mengajak pembaca.
- d) Menghibur pembaca.
- e) Melarang atau memerintah pembaca.
- f) Mendukung pendapat orang lain.
- g) Menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

Berbeda dengan Sabarti Akhadiah (1988: 1-2) yang mengatakan bahwa manfaat menulis, seperti berikut.

Pertama, dengan menulis kita dapat mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kedua, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Ketiga, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Keempat, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Kelima, melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif. Keenam, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan. Ketujuh, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara efektif. Kedelapan, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dari kelima pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengembangkan potensi kita dalam mengorganisasikan gagasan dan mengembangkannya melalui tulisan lalu menganalisisnya secara tersurat sehingga akan membiasakan kita untuk selalu aktif, berfikir, dan berbahasa secara tertib.

#### **4) Karakteristik Tulisan yang baik**

Menurut St. Y. Slamet (2008: 109) tulisan yang baik adalah yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca. Senada dengan pendapat tersebut, Hairston (melalui St. Y. Slamet, 2008: 109) mengungkapkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembaca.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 6-7) tulisan yang baik memiliki ciri-ciri, sebagai berikut.

- a) Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b) Mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

- c) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- d) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- e) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.

Menurut Sri Hastuti P.H. (1982: 18) tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Penyusunan kalimat-kalimat yang tidak berbelit-belit dan sebaiknya tidak pendek-pendek dan tidak kaku karena terpotong-potong.
- b) Kalimat-kalimat hendaknya mengandung maksud yang jelas dengan dukungan pilihan kata-kata yang tepat yang mengandung nilai makna yang tepat pula.
- c) Variasi pilihan kata baik yang denotatif maupun yang konotatif tepat dan mengena agar dapat menjaga pengertian yang jelas.
- d) Kejelasan dapat tampak dari kesatuan dan perpaduan pikiran yang tidak mondar-mandir.
- e) Penempatan paragraf yang sesuai dengan pikiran.
- f) Kesenambungan pikiran yang tersirat dalam kalimat-kalimat yang saling berhubungan dengan teratur.
- g) Penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku.
- h) Pilihan kata atau istilah sesuai dengan bidang studi yang diuraikan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 441-442) aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis sebagai berikut.

- a) Isi gagasan yang dikemukakan  
Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan dapat berupa pengalaman sehari-hari atau informasi-informasi yang diperoleh melalui bacaan atau media bacaan yang lain. Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan dinilai untuk mengetahui isi/gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.
- b) Organisasi isi  
Organisasi isi dalam sebuah karangan mencakup tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menggambarkan ide pokok secara umum, bagian isi menjelaskan ide pokok secara rinci, dan bagian penutup menggambarkan kesimpulan dari isi karangan. Penilaian terhadap organisasi isi dilakukan untuk mengetahui apakah karangan deskripsi yang dibuat siswa sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam karangan.

c) Tata bahasa

Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku,. Tata bahasa meliputi aturan-aturan atau tatacara penulisan, menggabungkan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis sebuah karangan sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

d) Gaya: pilihan struktur dan kosakata

Gaya meliputi struktur kata dan kosakata yang digunakan oleh penulis dalam menulis sebuah karangan. Gaya perlu diperhatikan agar karangan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Penilaian gaya (pilihan struktur dan kosakata) dalam sebuah karangan dilakukan untuk mengetahui apakah struktur dan kosakata yang digunakan oleh penulis telah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

e) Ejaan dan tanda baca

Penggunaan ejaan dan tata tulis dalam sebuah karangan harus disesuaikan dengan penggunaan ejaan yang berlaku, agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan tata tulis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tata tulis dalam karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan ejaan dan tata tulis yang berlaku.

Berbeda dengan Akhadiyah (1993: 103-104) yang mengatakan bahwa tulisan yang baik harus bersifat komunikatif. Pertama, penulis harus memiliki pengetahuan tentang apa yang ditulisnya dan bagaimana cara menuliskannya. Kedua, kemampuan menggunakan bahasa dan teknik penulisannya harus tepat sehingga baik isi maupun bahasa sangat bertalian erat dengan proses berpikir.

Dari keenam pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah harus mencerminkan kemampuan penulis baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan sehingga menjadi tulisan yang komunikatif dan dapat dinikmati oleh pembaca yaitu diantaranya adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: struktur dan kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

## 5) Tahap-tahap dalam Menulis

Kegiatan menulis adalah suatu proses yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kegiatan menulis dilakukan dalam beberapa tahap. McKay (melalui Akhadijah, 1993: 78) mengungkapkan tujuh tahap menulis, yaitu (a) pemilihan alur; (b) pengumpulan bahan; (c) penyusunan bahan; (d) pembuatan kerangka karangan; (e) penulisan naskah awal; (f) revisi; dan (g) penulisan naskah akhir. Menurut St. Y. Slamet (2008: 97) tahap menulis terdiri dari tahap pramenulis (persiapan, penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Senada dengan hal tersebut Akhadijah, dkk (1999: 3-5) mengungkapkan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan menulis adalah tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### a) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Langkah pertama yang dilakukan dalam menulis karangan adalah menentukan topiknya. Langkah kedua adalah membatasi topik. Membatasi topik berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembicaraan. Langkah ketiga adalah menentukan tujuan penulisan. Dengan menentukan tujuan penulisan, maka kita akan tahu apa yang akan kita lakukan pada tahap penulisan. Langkah keempat adalah menentukan bahan. Bahan adalah semua informasi atau data yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Langkah kelima adalah menyusun kerangka karangan. Kerangka harus logis, sistematis, dan konsisten. Penulisan kerangka karangan adalah kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

### b) Tahap Penulisan

Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada didalam kerangka karangan yang disusun yaitu dengan cara mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh. Dalam mengembangkan kerangka karangan, penulis harus dapat memilih bahasa yang tepat agar mudah dipahami oleh pembaca.

c) Tahap Revisi

Jika seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Karena mungkin tulisan tersebut perlu diperbaiki, dikurangi, atau malah diperluas. Pada tahap ini tulisan diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, dan lain sebagainya (Akhadiah, dkk, 1999: 3) Sama halnya menurut Haryadi dan Zamzani (1997: 78) yang

mengatakan bahwa proses menulis terdiri dari lima tahap sebagai berikut.

a) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahapan persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai persiapan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Pada tahap pramenulis kadang diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa ide atau gagasan.

b) Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu ditungkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh.

c) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan, koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas serta sistematika dan penalarannya. Sementara itu, aspek kebahasaan meliputi pemilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

d) Mengedit

Tahap mengedit dilakukan bila karangan sudah dianggap sempurna. Dalam pengeditan diperlukan format yang baku yang akan menjadi acuan.

e) Mempublikasikan

Mempublikasikan mempunyai dua pengertian, yaitu menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan atau menyampaikan dalam bentuk noncetakan.

Menurut Murray (St. Y. Slamet, 2008: 111) ada lima tahap dalam kegiatan menulis sebagai berikut.

a) Prapenulisan (*prewriting*)

Prapenulisan merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini meliputi kegiatan menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, memilih bahan, dan menentukan generalisasi. Kegiatan ini



dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti membaca buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

b) Pembuatan draft (*drafting*)

Tahap ini dimulai dengan mengembangkan ide atau perasaan ke dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara (draf). Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, gaya bahasa, pembentukan kalimat, sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraf dengan penyusunan karangan secara utuh.

c) Perevisian (*revising*)

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas serta sistematika dan penalarannya, sedangkan aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

d) Pengeditan (*editing*)

Hasil tulisan atau karangan perlu dilakukannya pengeditan (penyuntingan). Tujuan kegiatan penyuntingan adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Pelaksanaannya adalah dengan membaca kata per kata atau bagian per bagian sehingga dapat ditemukan kesalahan-kesalahannya untuk dibetulkan.

e) Pempublikasian (*publihing/sharing*)

Publikasi adalah menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan maupun noncetakan. Penyampaian dalam bentuk cetakan dapat melalui majalah, buku, dan lain sebagainya. Sedangkan, dalam bentuk noncetakan penyampaiannya dapat melalui pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.

Dari kelima pendapat tersebut dapat ditarik persamaan dari langkah-langkah menulis yaitu melalui tahap pramenulis, tahap penulisan, serta tahap revisi.

## **b. Karangan Deskripsi**

### **1) Pengertian Mengarang**

Menurut Sirait (1985: 1) karangan adalah setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi, dan ditulis untuk mencapai tujuan

tertentu. Pendapat tersebut berbeda dengan Akhmadi (1988: 8) yang mengatakan bahwa karangan dipandang sebagai suatu kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan apa yang telah dihasilkan.

Jadi, karangan adalah suatu hasil tulisan yang diperoleh melalui kegiatan menulis. Ada berbagai macam kegiatan menulis dalam keterampilan berbahasa, salah satunya adalah mengarang.

Menurut Caraka (2002: 1) mengarang adalah menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca. Senada dengan pendapat tersebut Ngilim Purwanto dan Djeniah Alim (1997: 47) juga mengatakan bahwa mengarang adalah melahirkan pikiran dan perasaan secara teratur, dan dituliskan dalam bahasa tulisan. Menambahkan hal tersebut, Nursisto (1999: 5) mengatakan bahwa mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Dikatakan paling tinggi karena mengarang membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung sebagai modal dasar, seperti penguasaan kosa kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika, serta struktur berpikir yang runtut.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah mengungkapkan buah pikiran dan perasaan secara tertulis dengan menggunakan penguasaan teknik berbahasa.

## **2) Tujuan Mengarang**

Mengarang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kita kepada pembaca secara tertulis. Hal tersebut mengandung arti bahwa penulis bertujuan untuk menyampaikan tulisan dari buah pikirannya kepada pembaca. Menurut Ngelim Purwanto dan Djeniah Alim (1997: 48) tujuan mengarang adalah sebagai berikut.

- a) Memperkaya perbendaharaan bahasa pasif dan aktif.
- b) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih tertulis.
- c) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat.
- d) Latihan penggunaan ejaan yang tepat.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan mengarang bertujuan untuk melatih kita dalam menyampaikan pikiran dan perasaan kita secara tertulis dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat.

## **3) Manfaat Mengarang**

Mengarang adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang dapat dinikmati oleh pembaca. Seperti halnya menulis, mengarang juga memiliki manfaat. Nursisto (1999: 5-6) mengatakan ada enam manfaat mengarang.

- 1) Sarana untuk pengungkapan diri.
- 2) Sarana untuk memahami sesuatu.
- 3) Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri.
- 4) Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling.

- 5) Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat.
- 6) Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Melengkapi pendapat tersebut, Hairston (melalui Nursisto, 1999: 8)

juga mengemukakan manfaat mengarang adalah sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu.
- 2) Memunculkan ide baru.
- 3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide.
- 4) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- 5) Membantu untuk menyerap dan memproses informasi.
- 6) Melatih untuk berfikir aktif.

Dengan berbagai manfaat mengarang, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengarang dengan cara berlatih mengarang secara terus-menerus. Dengan mengarang pikiran dan perasaan mudah tergerak, tanggap, dan mampu mengembangkan reaksi positif terhadap perkembangan lingkungan di sekitarnya.

#### **4) Langkah-langkah dalam Mengarang**

Setiap karangan baik karangan yang pendek maupun panjang memiliki bagian tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan adalah bagian yang dapat menarik minat pembaca untuk melanjutkan ke bagian selanjutnya. Bagian isi adalah bagian yang paling penting dalam sebuah karangan, karena dalam bagian isi terdapat uraian seluruh materi karangan yang dikemukakan oleh pengarang. Sedangkan bagian penutup adalah bagian kesimpulan dari karangan yang dibuat oleh pengarang.

Menurut Nursisto (1999: 51-56) dalam menulis sebuah karangan yang baik terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Menentukan topik

Sebelum mengarang seorang pengarang harus menentukan topik atau tema terlebih dahulu. Topik karangan sebaiknya tidak terlalu luas agar karangan tidak menjadi terlalu dangkal dan melebar.

b) Menentukan tujuan

Tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Tujuan mengarang harus ditetapkan sebelum mengembangkan topik karena pengembangan topik sangat bergantung pada tujuan.

c) Mengumpulkan bahan

Data atau bahan sangat diperlukan untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Data adalah keterangan yang menyangkut fakta mengenai sesuatu. Data dapat berupa gambar, benda, grafik, garis, dan lain sebagainya.

d) Menyusun kerangka

Rencana karangan memuat rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok pembicaraan sebuah karangan yang akan ditulis. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan untuk menghindari kesalahan. Menurut Akhadiyah (1993: 104) kegunaan kerangka karangan adalah sebagai berikut.

- (1) Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur, tidak membahasa satu gagasan dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul.
- (2) Sebuah kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi perluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini akan menciptakan suasana yang berbeda-beda dengan variasi yang diinginkan.
- (3) Sebuah kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan apa atau materi apa yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya nanti.

e) Mengembangkan kerangka

Pengembangan karangan adalah menguraikan sebuah rancangan rancangan karangan yang hanya berisi pokok-pokok pikiran. Mengembangkan karangan juga berarti menjabarkan uraian permasalahan utama sehingga bagian-bagian karangan menjadi lebih jelas.

f) Menuliskan ide

Menuliskan ide berarti menuangkan ide serta gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran kita dalam sebuah tulisan.

g) Koreksi atau Revisi

Tahapan terakhir dalam mengarang adalah mengoreksi. Karangan yang telah ditulis sebaiknya dikoreksi lagi agar tidak ada kesalahan dalam penulisan kalimat, ejaan, maupun tanda baca yang digunakan.

Selain mengetahui langkah-langkah dalam mengarang. Seorang pengarang yang baik juga harus memperhatikan aspek-aspek kebahasaan.

Menurut Nursisto (1999: 9-12) Modal utama dalam mengarang adalah sebagai berikut.

1) Menguasai struktur kalimat

Fowler (melalui Nursisto, 1999: 9) kalimat adalah rangkaian kata yang mengungkapkan suatu ikiran lengkap. Persyaratan minimal yang harus ada dalam sebuah kalimat adalah adanya subjek dan predikat.

2) Mampu menciptakan perluasan kalimat

Perluasan kalimat adalah penambahan terhadap unsur dasar pembentuk kalimat. Semakin banyak unsur yang ditambahkan maka akan semakin luas pula cakupan makna yang terkandung didalamnya.

3) Mampu menentukan pilihan kata

Pilihan kata atau diksi memegang peranan penting dalam mengarang. Pemilihan kata yang tepat akan mampu mengungkapkan makna yang tersirat dalam karangan.

4) Menguasai ejaan

Dengan penguasaan ejaan yang baik, maksud seorang penulis dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

5) Menguasai punctuation

Punctuation adalah tanda baca. Tanda baca yang harus dikuasai adalah tanda titik (.); koma (,); titik dua (:); titik koma (;); dan lain-lain.

## 5) Macam-macam Bentuk Karangan di SD

Mengarang memerlukan ide. Bagi siswa di Sekolah Dasar mengarang membutuhkan daya ingat yang kuat terhadap sesuatu baik itu kejadian yang pernah dialami siswa maupun benda-benda yang berada di sekitar siswa. Daya ingat tersebut membawa kesan tersendiri bagi siswa

sehingga mereka mudah mengingatnya. Bentuk mengarang ada bermacam-macam tergantung dengan tingkatan maupun kebutuhannya.

Menurut Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim (1997: 48) macam-macam bentuk karangan di SD adalah sebagai berikut.

- a) Menurut tingkatannya
  - (1) Karangan permulaan (kelas I dan II)
  - (2) Karangan sebenarnya atau karangan lanjutan (di kelas-kelas berikutnya)
- b) Menurut isi atau bentuknya
  - (1) Karangan Verslag (laporan) umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya menceritakan kembali (secara tertulis) apa-apa yang dialami dalam pembelajaran lingkungan.
  - (2) Karangan Fantasi yaitu karangan yang mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa).
  - (3) Karangan Reproduksi umumnya bersifat menceritakan atau menguraikan kembali suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami.
  - (4) Karangan Argumentasi yaitu karangan yang dibuat berdasarkan alasan tertentu.
- c) Menurut susunannya
  - (1) Karangan terikat
  - (2) Karangan bebas
  - (3) Karangan setengah bebas setengah terikat

Bentuk karangan yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan tingkatannya termasuk karangan sebenarnya. Berdasarkan isi atau bentuknya termasuk karangan verslag dan berdasarkan susunanya termasuk karangan terikat.

## **6) Jenis-jenis Karangan**

Menurut St. Y. Slamet (2008, 103-104) dilihat dari segi bentuk atau cara penyajiannya, karangan dibagi menjadi 4 bentuk sebagai berikut.

- a) Deskripsi

Ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan

perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

b) Narasi

Ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

c) Eksposisi

Ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan.

d) Argumentasi

Ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaiakannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

Dari keempat bentuk karangan tersebut, dalam penelitian ini akan ditekankan pada keterampilan menulis karangan deskripsi.

## 7) Karangan Deskripsi

Menurut Mudrajat Kuncoro (2009: 72) karangan deskripsi adalah memberikan gambaran verbal terhadap sesuatu yang akan ditulis, baik itu manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Lain halnya menurut Nursisto (1999: 70) yang mengatakan bahwa karangan deskripsi adalah bagian dari narasi yang melukiskan sesuatu dengan kehidupan hidupnya sehingga pembaca dapat merasakan sesuatu persis seperti yang dihayati pengarang. Senada dengan pendapat tersebut, St. Y. Slamet



(2008: 103) mengungkapkan bahwa karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Menambahkan pendapat tersebut, Alwasilah (melalui Mudrajat Kuncoro, 2009: 72) juga mengungkapkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu objek atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami, merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindra.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang menekankan pada kesan dengan berusaha menyadarkan pembaca melalui karangan yang dilukiskan tersebut. Melalui kata-kata seluruh panca indera dituntut untuk aktif, dimana penulis berusaha supaya pembaca seolah-olah melihat apa yang telah disaksikannya, mencium apa yang dibauinya, mendengar apa yang telah didengarnya, dan merasakan apa yang sedang dirasakan penulis pada saat itu walaupun pembaca belum pernah mengalaminya.

Melalui karangan deskripsi, seorang penulis berusaha memindahkan hasil pengamatannya kepada pembaca melalui perasaan yang sedang dirasakannya pada saat itu. Seorang penulis karangan deskripsi harus bisa mendeskripsikan perasaan hati, misalnya perasaan marah, benci, senang, kasih, enggan, jijik, dan lain sebagainya. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis karangan deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal atau imajinasi para pembaca

seolah-olah melihat sendiri suatu objek secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

## **8) Jenis Karangan Deskripsi**

Menurut Gorys Keraf (1982: 94) tulisan deskripsi dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.

### **a) Deskripsi Sugestif**

Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya, pengalaman atas objek itu harus menciptakan kesan atau interpretasi. Deskripsi sugestif bertujuan meningkatkan daya khayal, kesan, atau sugesti tertentu seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

### **b) Deskripsi Teknis**

Deskripsi teknis adalah deskripsi yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Karena sifatnya hanya bertujuan menyampaikan informasi teknis, maka deskripsi teknis memerlukan ketepatan informasi mengenai objek yang sedang digambarkannya.

Dalam penelitian ini jenis karangan deskripsi yang digunakan adalah deskripsi teknis karena siswa dihadapkan pada suatu objek secara langsung dan mendeskripsikannya dengan tepat.

## **c. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 248) aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menurut Hairston (melalui St. Y. Slamet, 2008: 96) menulis merupakan keterampilan yang

sukar dan kompleks. Jadi, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi para pembelajar dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Salah satunya adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan kegiatan terpadu. Semua komponen bahasa akan tampak dalam keterampilan menulis karangan. Menurut Sabarti Akhadiyah, dkk (1993: 104) bagi siswa Sekolah Dasar yang baru pertama kalinya mengarang bagaimanapun sederhananya gagasan yang akan dikomunikasikannya, ia sudah dituntut dapat memilih kata dengan tepat, menghubungkan-hubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik, dan menuliskannya dengan ejaan yang tepat.

St. Y. Slamet (2008: 103) mengungkapkan bahwa karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Salah satu bentuk karangan yang mendapat perhatian disini adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan bentuk karangan yang menarik dan perlu diberikan sebagai bahan ajar dan bahan latihan di sekolah. Dalam menulis karangan deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca. Oleh sebab itu, diperlukan keterampilan yang memadai agar seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh penulis pada saat itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun

gagasannya dalam bentuk tulisan sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan mengalami apa yang sedang dirasakan oleh penulis pada saat itu.

Pengajaran menulis karangan deskripsi dapat diambil dari pengalaman dan pengamatan terhadap alam sekitar siswa sehingga dengan adanya materi menulis karangan deskripsi, keterampilan siswa dalam mengembangkan ide maupun gagasannya akan semakin terasah. Oleh karena itu, seorang guru Sekolah Dasar harus bisa mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi siswanya.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Menurut Tarigan (1983: 22) faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi antara lain: (1) maksud dan tujuan penulisan, yaitu agar pembaca memahami kemana arah tujuan penulisan karangan deskripsi itu sendiri; (2) kondisi pembaca, artinya karangan deskripsi tersebut ditujukan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, dan minat) sehingga karangan deskripsi yang dibuat akan menjadi sesuatu yang berguna; (3) waktu dan kesempatan, artinya apakah tulisan yang dibuat oleh penulis karangan deskripsi itu sesuai dengan berlangsungnya suatu kejadian, sehingga menarik untuk dibaca.

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, seorang penulis harus

memperhatikan maksud dan tujuan penulisan, kondisi pembaca, serta waktu dan kesempatan. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka seseorang dapat dikatakan sudah memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi dengan baik.

## **2. Media Objek Langsung**

### **a. Pengertian Media**

Dalam dunia pendidikan, salah satu faktor keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola kelas. Salah satunya adalah penggunaan media yang tepat saat mengajar. Media merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arsyad (2007) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berbeda dengan Sadiman (2002: 6) yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Arsyad (2007: 2) guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamalik

(melalui Arsyad, 2007: 15) yang mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Danie (2008: 18) juga berpendapat bahwa penggunaan media yang telah dikenal siswa dengan baik dapat membantu membuat sesuatu yang abstrak menjadi nyata.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2007: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari film, foto, tv, radio, dan lain sebagainya. Jadi media pembelajaran itu adalah suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik agar mereka lebih memahami isi materi yang disampaikan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Media**

Media pembelajaran dibuat dengan maksud atau tujuan tertentu. Selain itu, dari penggunaan media pembelajaran pastilah terdapat manfaat yang sangat berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Soeparno (1988: 5) tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Selain memiliki tujuan, penggunaan media pembelajaran juga memiliki manfaat seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009:

4) bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswanya.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Jadi, tujuan dari media pembelajaran adalah agar siswa dapat memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan manfaat dari media pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.

### **c. Karakteristik Media Pembelajaran yang Baik**

Dalam pembelajaran media harus sesuai dengan materinya. Oleh karena itu guru harus bisa memilih media yang tepat. Nana Sudjana (2009: 4) memilih media pembelajaran kriterianya adalah sebagai berikut.

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajarannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa artinya memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

#### **d. Media Objek Langsung**

Ronald H. Anderson (1994: 181) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimum dalam pembelajaran, maka sangat disarankan menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar siswa. Media yang digunakan itu haruslah media yang dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh siswa. Dengan melihat media secara langsung, siswa akan lebih tertarik dan fokus pada pelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media objek langsung. menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 196) menggunakan benda nyata atau objek langsung dalam pengajaran seringkali lebih baik dalam menampilkan benda-benda nyata seperti ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot benda, bau, serta manfaatnya. Senada dengan pendapat tersebut, Ronald H. Anderson (1994: 181) objek yang sesungguhnya atau objek langsung akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotor. Media objek langsung merupakan media yang nyata dan dapat diamati secara langsung oleh siswa seperti bunga, buah-buahan, mobil-mobilan dan benda-benda lainnya yang terdapat di sekitar siswa. Seperti yang dikemukakan dalam skripsinya, Witri Mawarsih (2007: 23) media objek langsung merupakan media nyata, seperti tumbuhan, binatang, batuan,



dan sebagainya. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengamatan langsung terhadap objek langsung akan lebih lengkap jika dibandingkan dengan penggunaan objek tidak langsung.

Dalam menggunakan media objek langsung guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Benda-benda atau makhluk hidup apakah mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien.
- 2) Bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian dengan pola belajar anak.
- 3) Dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001: 196).

Jenis media objek langsung yang bersumber dari lingkungan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran yaitu lingkungan fisik, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Pembelajaran dengan menggunakan media objek langsung adalah pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yang dapat berupa benda hidup maupun benda mati yang berada di sekitar siswa. menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 196) benda nyata atau objek langsung itu banyak macamnya, mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, juga termasuk benda-benda mati misalnya batuan, air, tanah, dan lain-lain.

Menurut Ronald H. Anderson (1994: 185) kelebihan yang dimiliki media objek langsung adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat memberi kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi, dan mengurangi transfer belajar.
- 2) Dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rangsangan yang relevan dari lingkungan kerja, dengan biaya yang sedikit.

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indera peraba.
- 4) Memudahkan pengukuran penampilan siswa, bila ketangkasan fisik atau keterampilan koordinasi diperlukan dalam pekerjaan.

Dengan melihat kelebihan dari media objek langsung tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media objek langsung sangat membantu proses pembelajaran dalam hal melatih siswa untuk lebih memaksimalkan kemampuannya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### **3. Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Sri Hastuti P. H. (1982: 1) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks. Senada dengan pendapat tersebut, Sabarti Akhadijah, dkk. (1992: 64) mengungkapkan bahwa berbeda dengan keterampilan bahasa yang lain, dalam keterampilan menulis siswa dituntut untuk menguasai semua komponen kebahasaan. Karena pentingnya keterampilan menulis tersebut, maka di tingkat Sekolah Dasar sudah ditanamkan dasar-dasar keterampilan menulis.

Setelah siswa mampu menulis huruf, menuliskan bermacam-macam kata pada kelas I, II, dan III, maka di kelas IV pokok bahasan dilanjutkan dengan menulis lanjut. Seperti pendapat Sabarti Akhadijah, dkk. (1992: 69)

yang mengungkapkan bahwa tujuan menulis di kelas IV adalah sebagai berikut.

- a. Siswa memahami cara menulis prosa, narasi, deskripsi dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis.
- b. Siswa memahami cara menulis surat pribadi, surat izin, serta ucapan selamat, surat undangan, surat ucapan, dan surat ajakan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis.
- c. Siswa memahami cara menulis kata serapan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan hasil ide/pesan secara tertulis.
- d. Siswa memahami cara mengisi/menulis formulir permohonan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis.

Berdasarkan tujuan tersebut, menulis deskripsi merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak kelas IV Sekolah Dasar. Sabarti Akhadijah, dkk. (1992: 72) mengatakan bahwa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi pada kelas IV Sekolah Dasar, siswa dilatih melakukan pengamatan dengan cermat, kemudian siswa menggambarkan hasil pengamatannya itu sehingga pembaca seolah-olah juga melihat.

Menurut Sabarti Akhadijah, dkk. (1993: 104) dalam pelaksanaannya siswa kelas IV Sekolah Dasar yang baru belajar mengarang, bagaimanapun gagasan yang akan dikomunikasikannya, ia sudah dituntut dapat memilih kata dengan tepat, menghubungkan-hubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik, dan menuliskannya dengan ejaan yang tepat. Oleh karena itu, keterampilan menulis khususnya dalam mengarang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar.

#### **4. Kompetensi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 170) kompetensi adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan,

sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek suatu pelajaran tertentu. Kompetensi seseorang dapat dilihat melalui kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan maupun latihan. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi apabila ia mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Oleh karena itu, adanya kompetensi dasar sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah melakukan kegiatan menulis berupa karangan deskripsi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam silabus berikut.

Tabel 1. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV Materi Membuat Karangan

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
8. Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)

## 5. Karakteristik Siswa SD

Peserta didik merupakan subjek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda anatar satu dengan yang lainnya. Sehingga, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru haruslah memperhatikan karakteristik tiap peserta

didik tersebut. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 169-170) karakteristik peserta didik tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. **Kematangan mental dan kecakapan intelektual**  
Kematangan mental dan kecakapan intelektual sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. setiap peserta didik memiliki kematangan mental dan kecakapan yang berbeda-beda. Bila peserta didik memiliki kematangan secara mental dan cakap secara intelektual maka akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. **Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor**  
Kondisi fisik peserta didik akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu juga dengan kecakapan psikomotor peserta didik yang mencakup gerakan-gerakan jasmani seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas.
- c. **Umur**  
Usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung kira-kira dari usia tujuh tahun sampai dengan usia sebelah tahun. Karakteristik yang ditampilkan adalah perbedaan-perbedaan individual diantaranya perbedaan intelegensi, kemampuan kognitif dan berbahasa, perkembangan kepribadian, serta perkembangan fisik yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain.

Menurut Jean Piaget (melalui Muhibbin Syah, 2003: 26-33) membagi perkembangan kognitif anak dalam 4 tahap sebagai berikut.

- 1) **Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)**  
Anak mulai belajar mengendalikan lingkungannya melalui kemampuan panca indera dan gerakannya. Perilaku bayi pada tahap ini semata-mata karena ada stimulus yang diterimanya.
- 2) **Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)**  
Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir sebelum bertindak, meskipun tingkat berfikirnya masih belum dalam tingkat berfikir logis. Masih bersifat egosentrisme, dimana anak masih berfikir subjektif dan tidak mampu melihat objektifitas pandangan orang lain. Ciri lainnya adalah ketidakmampuannya membedakan dua objek yang sama memiliki masa, jumlah, dan volume tetap meskipun bentuknya berubah-ubah.
- 3) **Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)**  
Pada umumnya pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan memahami konsep konservasi, yaitu meskipun suatu benda berubah bentuknya namun massa, jumlah, dan volumenya adalah tetap. anak sudah mampu melakukan observasi dan penilaian. Pada tahap ini anak berada pada tahap berfikir konkret dimana mereka hanya

mampu memahami benda-benda yang konkret atau nyata dibandingkan dengan benda-benda yang abstrak.

4) Tahap Formal Operasional (11-15 tahun)

Pada tahap ini kemampuan siswa sudah berada pada tahap berfikir abstrak. Siswa mampu mengajukan hipotesis, menghitung konsekuensi yang mungkin terjadi serta menguji hipotesa yang dibuat.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kelas-kelas yang heterogen.

Berdasarkan teori tersebut, anak kelas IV SD termasuk dalam tahap operasional konkret yaitu usia 7 sampai 11 tahun. Anak pada usia ini masih dalam tahap berfikir konkret. Mereka bisa memahami sesuatu jika ada benda nyata yang dapat mereka lihat secara langsung. Oleh karena itu, akan lebih baik jika siswa belajar di lingkungan nyata atau lingkungan yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran yang sedang di bahas.

## **6. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Memberi pengantar singkat mengenai teknik pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.
- 3) Menjelaskan jenis-jenis karangan deskripsi (benda, orang, peristiwa, dan sebagainya).
- 4) Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.

- 5) Menjelaskan mengenai cara mengembangkan karangan yang baik dan benar.
- 6) Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk menulis karangan deskripsi.
- 7) Setelah selesai menulis karangan deskripsi, siswa mengevaluasi kembali hasil karangannya, apakah perlu ditambah atau dikurangi.
- 8) Siswa melaporkan hasil karangan deskripsi yang telah dibuat.
- 9) Siswa membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas.
- 10) Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dari kegiatan pada hari itu.

Usahakan kegiatan yang dilakukan dalam menulis karangan deskripsi itu adalah kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. Guru menentukan suatu objek pada tiap kelompok, tapi masing-masing anggota kelompok harus membuat sendiri karangan deskripsinya sehingga siswa akan bebas untuk menuangkan ide maupun gagasannya dalam bentuk tulisan yang menarik.

## **B. Kerangka Pikir**

Kemampuan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting karena menulis adalah suatu cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Menulis bukan sesuatu yang mudah. Tidak ada orang yang langsung dapat menulis tanpa melalui proses. Semakin banyak siswa berlatih menulis, maka keterampilan menulis siswa juga akan semakin baik.

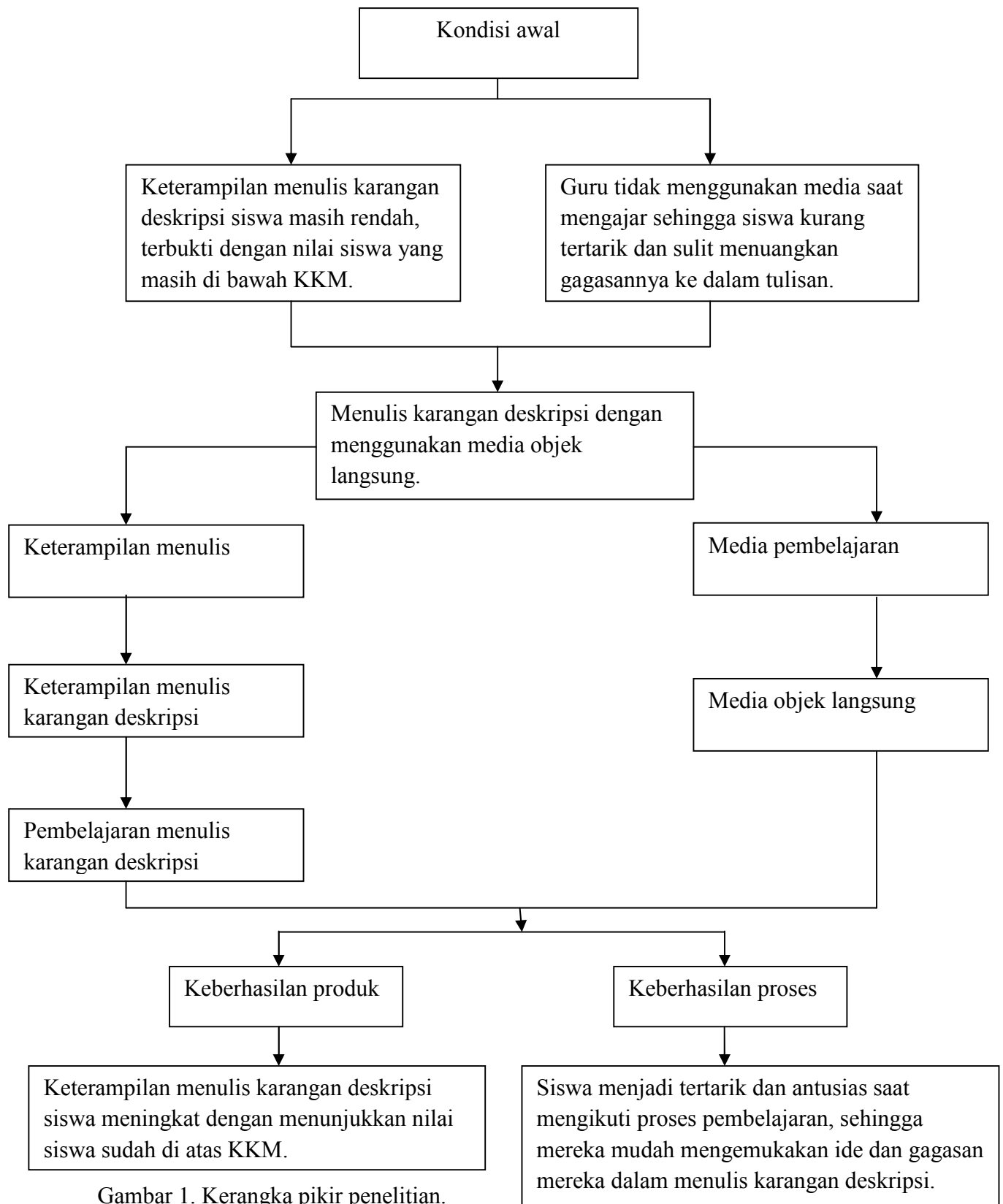
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan deskripsi adalah penggunaan media yang tepat dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan media objek langsung untuk dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media objek langsung akan membantu siswa untuk dapat menuangkan apa yang sedang ia rasakan pada saat itu ke dalam tulisan yang bermakna. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengamatan langsung terhadap objek langsung akan lebih lengkap jika dibandingkan dengan penggunaan objek tidak langsung.

Lingkungan fisik, sosial, dan budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar siswa. Lingkungan sangat berperan sebagai media belajar siswa. Penggunaan lingkungan sebagai media belajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar karena siswa mengalami langsung apa yang sedang dipelajari. Membangun pengamatan, pemahaman, serta pengalaman langsung akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari uraian penjelasan guru. Belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan. Maka dengan penggunaan media objek langsung diharapkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SD Negeri Deresan akan semakin meningkat.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.





Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SD Negeri Deresan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan, dimana tulisan tersebut merupakan hasil pengamatan panca indera yang dilukiskan secara nyata, dan tulisan itu akan membuat pembaca merasakan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan penulis pada saat itu. Dalam kemampuan menulis karangan deskripsi yang baik harus mengandung unsur isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, kosakata, penggunaan kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca.
2. Media objek langsung adalah media yang dapat diamati secara nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Media objek langsung ini berupa benda nyata yang dapat diamati dengan menggunakan panca indera oleh siswa.

### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Witri Mawarsih dengan judul skripsi Meningkatkan

Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Obyek Langsung pada Siswa Kelas IIIB SD Gunung Mulyodan penelitian dari Izzul Hasanah, S. Pd. Dalam jurnal yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung melalui Pendekatan kontekstual. Pada penelitian tersebut peneliti sudah melakukan penelitian mengenai keefektifan penggunaan media objek langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa. Dengan mengembangkan penelitian yang sudah ada, maka disini peneliti akan mencoba untuk menerapkan media yang sama yaitu media objek langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IVA di SD N Deresan. perbedaan penelitian dengan Witri Mawarsih dan Izzul Hasanah, S. Pd. adalah dalam tema dan objek yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Witri Mawarsih menggunakan tema kegemaran siswa dengan objek langsung yang digunakan berupa mainan anak. Pada penelitian Izuul Hasanah, S. Pd. menggunakan tema teknologi dengan objek langsung melakukan riset langsung ke lapangan, sedangkan pada peneliti, tema yang digunakan adalah tema lingkungan dengan objek langsung berupa benda-benda yang ada di sekitar siswa.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang diutamakan adalah proses, yaitu proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar melalui tindakan yang telah dilakukan. Arifin (2012: 29) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Sedangkan menurut Aqib (2009: 15) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam, dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu”. Hasil dari penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti itu saja.

Nana Syaodih (2008: 95) mengemukakan ada beberapa karakteristik dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut.

1. Kajian naturalistik yaitu melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif yaitu mengungkap data khusus, detail untuk menemukan kategori, dimensi, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik yaitu totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah sebab-akibat.
4. Data kualitatif yaitu deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.

5. Hubungan dan persepsi pribadi yaitu hubungan akrab peneliti-informan, pengalaman pribadi peneliti penting untuk memahami fenomena.
6. Dinamis yaitu perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
7. Orientasi keunikan yaitu tiap situasi khas pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral yaitu subjektif murni, tidak dibuat-buat.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 58) menjelaskan PTK pada paparan sebagai berikut.

1. Penelitian  
Adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan  
Adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas  
Adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dari paparan tersebut, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994: 27). Disini yang dimaksud dengan pelaku tindakan adalah guru, sehingga dalam

melakukan penelitian ini, guru adalah orang yang sangat berperan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

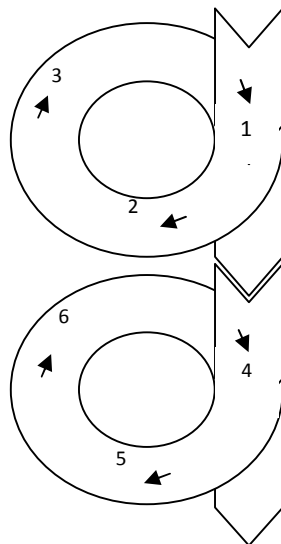
Aqib (2009: 13) mengemukakan beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru diantaranya sebagai berikut.

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak meninggalkan kelasnya.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

### **C. Model Penelitian**

Dalam penelitian ini, model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Taggart yaitu dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya.

Menurut Aqib (2009: 22) model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart ini menggunakan siklus atau putaran yang terdiri dari empat komponen: perencanaan (*planning*); aksi (*acting*); observasi (*obseving*); dan refleksi (*reflecting*).



#### Siklus I

- 1 : Perencanaan
- 2 : Tindakan dan Observasi I
- 3 : Refleksi I

#### Siklus II

- 4 : Perencanaan
- 5 : Tindakan dan Observasi II
- 6 : Refleksi

Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Dari gambar model Kemmis dan Taggart tersebut, kemudian oleh Suharsimi Arikunto, dkk. (2006: 92) dimodifikasi dengan tahap sebagai berikut.

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*), tahap ini merupakan tahap implementasi isi rancangan yaitu menggunakan rancangan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu tahap dimana pengamat melakukan pengamatan.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu tahap dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.

#### **D. Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Deresan kelas IVA dengan alamat Jalan Cempaka CT X, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

##### **2. Setting Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di ruang kelas IVA pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### **3. Waktu Penelitian**

Dengan pertimbangan dan alasan, peneliti menentukan waktu penelitian adalah pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2013 dan dilaksanakan sebanyak dua siklus atau sampai penelitian itu dapat dikatakan berhasil.

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan PTK yang tidak memandang adanya populasi dan sampel karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA di SD Negeri Deresan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 siswa dengan komposisi perempuan 12 anak dan laki-laki 17 anak.



## **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri Deresan yang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media objek langsung.

## **F. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### **1. Pra Tindakan**

- a. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dalam aspek menulis sebelum melakukan tindakan.
- b. Mendiskusikan permasalahan dengan kolaborator.

### **2. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan dan mempersiapkan materi atau bahan ajar Bahasa Indonesia yang akan dipelajari.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan deskripsi.
- 3) Membuat lembar observasi yang berisi rangkaian kegiatan aktivitas gurudan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

- 5) Mempersiapkan alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dirancang yaitu melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan penjelasan tentang materi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tujuan yang hendak dicapai, dan melakukan apersepsi.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian karangan deskripsi, bentuk-bentuk karangan deskripsi, langkah-langkah menulis karangan deskripsi, cara mengembangkan karangan deskripsi, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar.
- 3) Siswa diajak untuk mengamati objek langsung berupa bunga mawar.
- 4) Siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi dengan objek bunga mawar tersebut.
- 5) Setelah selesai membuat karangan deskripsi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- 6) Perwakilan dari beberapa siswa maju untuk membacakan hasil karangan deskripsinya.

- 7) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.

c. Pengamatan/observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi mengenai pernyataan perilaku siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Observasi dilakukan melalui hasil tes menulis karangan deskripsi yang telah dilakukan oleh siswa. Selain itu, sikap siswa pada saat membuat karangan deskripsi juga perlu diamati. Hasil observasi ini sebagai buku data tes menulis karangan deskripsi dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan dan kekurangan media objek langsung yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.
- 2) Kelebihan dan kekurangan materi menulis paragraf deskripsi.
- 3) Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan analisis pada data hasil tes dan obeservasi maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Apabila analisis data pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

## **G. Metode dan Instrumen Pengumpul Data**

### **1. Metode Pengumpul Data**

Pengumpulan data pada observasi ini dilakukan dengan hasil tes dan hasil observasi. Pentauan dilakukan dengan menggunakan metode tes dan observasi.

#### **a. Tes**

Sunardi Suryobroto (Sugihartono, dkk, 2007: 163) teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002: 127). Jadi, Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawaboleh seseorang untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini digunakan dua macam tes yaitu tes hasil belajar dan tes sikap.

#### b. Observasi

Menurut Nana Syaodih (2010: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu cara menyampaikan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa cara mengajar guru, cara belajar siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133) observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Alat indera yang dimaksud adalah melalui pengamatan, penciuman, perabaan, pendengaran, dan pengecapan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dimana observer melihat secara langsung bagaimana siswa menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan ketika menulis karangan deskripsi dengan menggunakan objek langsung. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kegiatan pembelajaran berhasil dilakukan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pengambilan foto saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, hasil karangan deskripsi siswa juga disertakan sebagai bukti bahwa observer telah melaksanakan penelitian.

## 2. Instrumen Pengumpul Data

Merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi lebih sistematis. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Tes

Tes keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu tes mengingat, tes berbicara, tes membaca, dan tes menulis (ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 230). Dalam penelitian ini akan digunakan tes menulis berdasarkan rangsangan visual.

Bentuk tes ini disajikan dengan cara menyediakan objek yang dapat dilihat langsung oleh siswa dan kemudian siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan dengan objek yang mereka lihat. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menentukan ketepatan isi paragraf sesuai dengan objek yang mereka lihat. Adapun instrumen tes tersebut adalah sebagai berikut. "Buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan dengan hasil pengamatanmu tersebut!".

Penilaian yang digunakan untuk menilai hasil karangan deskripsi menggunakan program ESL (*English as a Second Language*). Burhan Nurgiyantoro (2010: 441) mengungkapkan bahwa model penilaian yang digunakan pada program ESL lebih rinci dan teliti dalam memberi skor. Oleh karena itu, model ini digunakan dalam penilaian. Beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 441-442) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Struktur dan kosakata	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Berdasarkan aspek-aspek penilaian yang sudah dijabarkan di atas dapat digunakan pedoman penilaian tes keterampilan menulis sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Sub Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Isi gagasan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas.	13-15	Sangat baik
			Isi gagasan sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas.	10-12	Baik
			Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap.	6-9	Cukup
			Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema.	1-5	Kurang
		b. Hasil Penginde-raan	Pengamatan terhadap media sangat teliti dan melukiskannya secara detail setiap sudut dalam media objek langsung yang disajikan serta pengembangan setiap ide pokok sangat mendalam.	13-15	Sangat baik

			Pengamatan terhadap media objek langsung cukup teliti dan melukiskannya cukup detail serta pengembangan ide-ide pokok cukup mendalam.	10-12	Baik
			Pengamatan terhadap media objek langsung terbatas dan melukiskannya dengan terbatas serta pengembangan ide pokoknya terbatas.	6-9	Cukup
			Pengamatan terhadap media objek langsung kurang serta pengembangan ide pokok tidak jelas.	1-5	Kurang
2.		a. Gagasan	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
			Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
			Gagasan kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
			Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang
		b. Urutan Penyajian	Ide pokok dan ide penjelasnya disajikan dengan jelas, urutannya logis dan padu.	9-10	Sangat baik
			Ide pokok dan ide penjelasnya agak jelas, urutannya logis tetapi kurang padu.	6-8	Baik
			Ide pokok dan ide	4-5	Cukup



			penjelasnya kurang jelas, urutannya kurang logis.		
			Ide pokok dan ide penjelasnya tidak jelas, urutannya tidak logis.	1-3	Kurang
3.	Struktur tata bahasa		Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
			Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik
			Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup
			Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi		Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
			Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
			Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
			Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang
5.	Ejaan dan		Menguasai aturan	9-10	Sangat

	tanda baca		penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.		baik
			Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
			Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
			Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang
Jumlah					

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dihitung sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu dengan cara menjumlahkan skor yang telah diperoleh pada setiap aspeknya maka akan diketahui nilai siswa.

$$\Sigma \text{ Skor Siswa} = \text{Nilai Siswa}$$

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatorif dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 4. Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan  
Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.		
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.		
	c. Guru menyampaikan apersepsi.		
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.		
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.		
	c. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.		
	d. Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk membuat karangan deskripsi.		
	e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi menggunakan media objek langsung yang sudah disediakan.		
	f. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan.		
	g. Guru melakukan koreksi terhadap hasil karangan siswa.		
	h. Guru memberi penekanan terhadap hal-hal penting dalam karangan deskripsi.		
3.	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		
	b. Guru memotivasi siswa untuk berlatih menulis di rumah.		
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.		

Tabel 5. Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan  
Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).				
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.				
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)  
 B : Baik (76%-85%)  
 C : Cukup (56%-75%)  
 K : Kurang (10%-55%)

#### e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pengambilan foto saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, hasil karangan deskripsi siswa juga disertakan sebagai bukti bahwa observer telah melaksanakan penelitian.

### H. Teknik Analisis Data dan Kriteria Penentuan Hasil

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan data dari wawancara, atau observasi, atau dokumen (Nana Syaodih, 2010: 289).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, kegiatan analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti menganalisis secara langsung apa yang diamatinya seperti saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran, cara guru mengajar, interaksi antara guru dan siswa, dan lain sebagainya. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan persentase. Deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mencari perbandingan antara kegiatan pembelajaran sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Sedangkan teknik persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis ini digunakan pada saat tahapan refleksi, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus selanjutnya. Hasil pengamatan kemudian didistribusikan dalam rentangan nilai sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Pengukuran Keberhasilan dalam %

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kategori</b>
80% - 100%	Sangat tinggi
66% - 79%	Tinggi
56% - 65%	Sedang
40% - 55%	Rendah
0% - 39%	Sangat rendah

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi dalam penelitian menunjukkan bahwa melalui media objek langsung 75% memiliki minat belajar yang tinggi, sedangkan untuk keterampilan menulis karangan deskripsi, nilai keberhasilan penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70. Hal ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Deresan yaitu 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Pratindakan**

Kegiatan pratindakan ini dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di SD Negeri Deresan pada kelas IVA pada hari Senin, 13 Mei 2013. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri Deresan. Hasil dari kegiatan pratindakan adalah sebagai berikut.

##### **a. Hasil Observasi Pratindakan**

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi sedang berlangsung. Peneliti menggunakan pedoman observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan mencatat kegiatan serta aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Pratindakan**

Pada awal pembelajaran guru telah melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan kelas pada saat itu. Hal tersebut sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu menulis karangan deskripsi. Kemudian dalam menyampaikan materi yang diajarkan, guru terlihat

tergesa-gesa dan terlalu cepat berbicara, sehingga apa yang diucapkan guru belum mampu diserap dan dipahami secara optimal oleh siswa. Akibatnya, saat diberikan tugas untuk membuat karangan deskripsi, siswa masih terlihat kebingungan. Terdapat beberapa siswa yang masih menengok teman kanan dan kiri dengan lembar jawaban yang masih kosong.

Dalam kegiatan pratindakan ini, guru belum menyiapkan RPP mengenai materi yang akan diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang terfokus, sehingga sangat berpengaruh pada penggunaan media dan waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal selanjutnya yang dilakukan guru yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi, namun karena kesiapan yang dilakukan oleh guru masih kurang maka banyak siswa yang belum tuntas dalam materi pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Pelaksanaan pratindakan yang dilakukan oleh guru pada materi menulis karangan deskripsi secara umum guru belum berperan penuh dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru juga belum mengoptimalkan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal penting yang belum diketahui oleh siswa.



## **2) Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pratindakan**

Pelaksanaan pratindakan yang dilakukan oleh siswa pada materi menulis karangan deskripsi terlihat siswa kurang antusias karena menganggap bahwa pelajaran mengarang adalah pelajaran yang membosankan dan kurang menyenangkan. Selain itu, guru tidak menggunakan media apapun saat proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan ramai sendiri. Hal tersebut mengakibatkan minat belajar siswa menjadi kurang.

Saat guru menjelaskan mengenai pengertian karangan deskripsi, banyak siswa yang masih terlihat bingung. Hal tersebut terlihat saat diberikan tugas untuk membuat karangan deskripsi, siswa berjalan-jalan melihat pekerjaannya teman-temannya. Siswa masih bingung dan kesulitan dengan apa yang akan dituliskan dalam lembar jawaban. Hal tersebut menyebabkan waktu yang digunakan untuk membuat karangan deskripsi menjadi kurang.

Adapun hasil persentase minat belajar siswa pada kegiatan pratindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Pratindakan

No .	Aspek yang Diamati	Keterangan (%)			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).				30
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.				25
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.				0
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				10
Rata-rata		16,25 (Kurang)			

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

#### b. Hasil Tes Pratindakan

Proses pengamatan ini dilakukan dengan cara melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk membuat sebuah karangan deskripsi. Hasil nilai siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 29 siswa hanya ada 9 siswa yang dinyatakan lulus dalam belajar atau sebesar 31,03%. Sedangkan, siswa yang tidak tuntas belajar mencapai 20 anak atau sebesar 68,97%. Data hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada pratindakan dapat dilihat pada lampiran halaman 180. Berikut adalah tabel tingkat keberhasilan siswa menulis karangan deskripsi pada pra tindakan.

Tabel 8. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Pra Tindakan

<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Kategori</b>
1897	65	Tuntas Belajar	9	31,03	0-39	Sangat rendah
		Tidak Tuntas Belajar	20	68,97	60-75	Sedang

## **2. Hasil Tindakan Siklus I**

### **a. Pertemuan Pertama**

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama**

Untuk melakukan suatu tindakan tentunya diperlukan sebuah perencanaan yang digunakan sebagai bahan intervensi. Dalam siklus I pertemuan pertama ini perencanaan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan dan mempersiapkan materi Bahasa Indonesia yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah menentukan materi, peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana dalam RPP tersebut peneliti merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan mengoptimalkan peran guru dan siswa di kelas sehingga meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran mengarang. Selain itu, media dan alat evaluasi juga dipersiapkan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung dengan tema lingkungan, dimana dalam pembelajaran guru akan menghadirkan objek secara langsung untuk membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tema yang dipilih adalah tema lingkungan (benda-benda di sekitar siswa, kondisi lingkungan di sekitar siswa) dimana dalam siklus I pertemuan pertama ini, guru menyiapkan buah jeruk sebagai objek langsung yang akan digunakan sebagai bahan membuat karangan deskripsi siswa. Dalam proses pembelajaran ini siswa bekerja secara individu, sedangkan guru menjadi fasilitator yang akan membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan. Selain menjadi pembimbing, guru juga memantau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam menentukan judul, menemukan kesalahan (tulisan, ejaan, pemenggalan), kesalahan isi, kebahasaan sampai dengan memperbaikinya.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2013. Pada hari tersebut peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Pada bagian pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi. Guru kemudian mengambil contoh benda yang ada di dalam kelas untuk membantu

siswa memahami pengertian dari karangan deskripsi itu sendiri. Dengan mengamati meja yang ada di depan masing-masing siswa, siswa diajak untuk aktif dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan meja. Misalnya, apa bentuk dari meja tersebut? Terbuat dari apakah meja tersebut? Setelah itu guru memberikan keterangan tentang deskripsi dan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

- a) Menulis huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, nama bulan, nama hari, dan nama instansi.
- b) Menuliskan tanda baca dengan tepat, tanda titik (.) digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat, tanda koma (,) untuk memenggal kalimat, tanda tanya (?) untuk menanyakan sesuatu, dan tanda seru (!) untuk kalimat perintah.
- c) Tahap-tahap dalam mengarang seperti menentukan tema, judul, dan isi karangan.

Siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan dengan pedoman yang sudah diberikan oleh guru. Guru membawa objek berupa buah jeruk yang dijadikan tema dalam menulis karangan deskripsi. Siswa mulai melakukan kegiatan menulis, diawali dengan penentuan judul karangan. Disaat inilah guru sebagai fasilitator membimbing siswa. Setelah siswa selesai menulis karangan deskripsi, siswa diminta untuk mengoreksi apa yang telah mereka tulis lalu guru meminta beberapa siswa maju untuk membacakan hasil tulisannya.

### **3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama**

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan siswa dan guru, seperti tingkah laku siswa, peran serta guru yang kemudian dimasukkan kedalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Selain itu, lembar pengamatan harus bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama**

Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan RPP sehingga proses pembelajaran terlihat lebih terorganisir daripada pada saat pra tindakan. Hal ini terlihat dari apersepsi guru sudah lebih baik, materi yang disampaikan, waktu yang digunakan, dan media yang dipakai sudah sesuai.

Hasil observasi siklus I pertemuan pertama dapat dilaporkan sebagai berikut. Pada pertemuan pertama siklus I pembelajaran menulis karangan deskripsi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Guru awalnya mengkondisikan siswa agar siap belajar, kemudian guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Sebelum

melaksanakan pembelajaran, guru menunjukkan benda sebagai media, tujuannya untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan dibahas lebih lanjut. Fungsi media disamping dapat memfokuskan dan menarik perhatian siswa, juga berfungsi untuk membantu siswa dalam menentukan atau memilih kata sehingga siswa dapat menyusun kalimat dengan lancar. Dengan menggunakan media buah jeruk, siswa dapat memegang dan merasakan secara langsung buah jeruk tersebut. Siswa diajak untuk berkomunikasi mengenai buah jeruk tersebut. Setelah jelas mengenai deskripsi buah jeruk guru mengarahkan siswa untuk menentukan judul karangan yang akan dibuat.

Guru menuliskan dan menjelaskan yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh siswa dalam menulis dan diikuti dengan penjelasan dari langkah-langkah tersebut serta pemberian contoh. Dengan penjelasan guru tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui apa saja yang harus diperhatikan siswa saat mereka menulis karangan deskripsi.

Ketika siswa mulai menentukan judul guru membimbing siswa untuk menentukan judul sesuai dengan objek yang disediakan oleh guru. Setelah menuliskan judul, ada beberapa siswa yang masih kebingungan mengenai apa yang harus ditulisnya. Dalam hal ini, guru mendekati siswa yang masih terlihat bingung tersebut dan

membimbing siswa dengan mengulang kembali pertanyaan seputar objek tersebut.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan pertama secara umum guru sudah berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi guru cenderung lebih mendominasi jalannya pembelajaran, hal ini terlihat guru belum mengoptimalkan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti oleh siswa. Guru juga belum membantu siswa yang mengalami siswa secara keseluruhan atau dengan kata lain bimbingan guru secara individu kurang maksimal. Sebagian besar siswa masih menanyakan atau mengalami kebingungan dalam mengoreksi kesalahannya dan guru nampak kesukaran untuk melayani pertanyaan dari siswa, guru juga masih terlihat tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan dari siswa, hal ini menyebabkan penjelasan dari guru kepada siswa tidak tuntas sehingga siswa masih kebingungan.

**b) Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama**

Aktivitas siswa dalam dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama terlihat ada kemajuan dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran saat guru menggunakan media objek langsung. Siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang



menanyakan tentang benda yang menjadi contoh deskripsi. Tetapi, ada beberapa siswa yang masih terlihat ramai sendiri saat guru sedang menjelaskan. Hal tersebut sangat berpengaruh sekali pada saat diberikan tugas menulis karangan deskripsi, siswa tersebut bingung dengan apa yang akan ditulisnya dan menengok pekerjaan temannya yang sudah mulai menulis.

Saat diberikan tugas untuk menulis karangan deskripsi, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat kalimat deskripsi berdasarkan apa yang dia lihat, dia rasakan, dan dia dengar, siswa masih banyak menggunakan kalimat imajinasi belum menggunakan kalimat nyata untuk mendeskripsikan judul karangannya. Siswa juga mengalami kesulitan saat merevisi tulisannya sendiri, hal ini karena memang siswa belum bisa menemukan kesalahan-kesalahan pada tulisannya. Dalam mengoreksi tulisan, siswa masih terlihat bingung karena siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan, terutama menentukan mana yang salah dan mana yang benar. Dalam kegiatan koreksi, guru sudah memberikan rambu-rambu yang harus diperhatikan siswa yaitu mengenai penggunaan huruf besar (pada awal kalimat, penulisan nama, hari, bulan, dan instansi), ejaan (tanda baca titik koma), dan kalimat pertama pada awal paagraf yang ditulis menjorok ke dalam.

Adapun hasil persentase minat belajar siswa pada kegiatan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I  
Petemuan Pertama

No .	Aspek yang Diamati	Keterangan (%)			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).				50
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.			60	
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.				75
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				30
Rata-rata		53,75 (Kurang)			

Keterangan:

- BS : Baik Sekali (86%-100%)  
 B : Baik (76%-85%)  
 C : Cukup (56%-75%)  
 K : Kurang (10%-55%)

#### 4) Hasil Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pada akhir siklus I pertemuan pertama, dilakukan pengambilan data dari hasil belajar siswa melalui tes (soal evaluasi). Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Hasil belajar dari 29 siswa kelas IVA SD Negeri Deresan yang dinyatakan telah tuntas belajar sebanyak 16 siswa atau 55,17%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau sebesar 44,83%. Data hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan

pertama dapat dilihat pada lampiran halaman 181. Berikut adalah tabel tingkat keberhasilan siswa menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan pertama.

Tabel 10. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama

Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
1941	67	Tuntas Belajar	16	55,17	55-65	Sedang
		TidakTuntas Belajar	13	44,83	40-55	Rendah

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung pada siklus I pertemuan pertama dapat dikategorikan belum berhasil. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 dan siswa yang tuntas belajar belajar belum mencapai 75%.

##### 5) Refleksi Siklus I Pertemuan Pertama

Refleksi adalah bagian terpenting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang terjadi di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, refleksi dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) tahap penemuan masalah; (2) tahap merancang tindakan; (3) tahap pelaksanaan.

Tahap penemuan masalah pada siklus I pertemuan pertama dapat diidentifikasi dua masalah, yaitu yang berasal dari siswa dan yang berasal dari guru. Masalah yang dialami siswa adalah kesukaran dalam mengoreksi, merevisi, dan menyunting tulisan. Sedangkan masalah yang dialami guru adalah melayani siswa yang mengalami kesukaran saat mengoreksi, mengedit, dan menyunting tulisan.

Dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama masih kurang yaitu sebesar 53,75% sedangkan dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pertemuan sebelumnya berjumlah 12 anak, yang mengalami penurunan nilai berjumlah 10 anak, dan yang mendapat nilai tetap berjumlah 7 anak dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 60. Siswa yang sudah berhasil mencapai nilai KKM sebesar 16 siswa. Siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM berjumlah 13 siswa.

Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa siswa yang menurun nilainya mengalami masalah pada:

- 1) penulisan huruf besar pada awal kalimat,
- 2) pemilihan kata yang tepat,
- 3) penulisan suku tertutup,
- 4) penggunaan tanda titik (.), koma (,), tanya (?), dan seru (!), dan
- 5) struktur kalimat.

Hal tersebut dikarenakan pada saat guru sedang memberi penjelasan, siswa terlihat ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Berbeda dengan siswa yang meningkat nilainya.

Pada tahap pembuatan rancangan dan revisi rancangan tindakan setelah guru mendapatkan masukan dari peneliti untuk menggunakan media objek langsung. Rancangan yang telah dibuat akan diperbaiki secara keseluruhan sesuai dengan apa yang dirasakan kurang. Jika program belum berhasil maka guru akan mengadakan revisi atau perbaikan rancangan sesuai dengan hasil pengamatan. Guru juga mencari solusi dari kendala-kendala pada saat tindakan dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan secara sistematis dan rutin dengan memperhatikan aspek-aspek yang diamati sesuai dengan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru dan peneliti melakukan diskusi dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung yang dituangkan secara jelas di dalam lembar pengamatan. Setelah berdiskusi dan menginterpretasikan hasil pengamatan, maka guru bersama peneliti melakukan perbaikan dari tindakan sebelumnya.

Hasil refleksi berupa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung. Kendala yang dialami pada tindakan pertama dituangkan kembali pada rancangan tindakan berikutnya.

## **b. Pertemuan Kedua**

### **1) Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada siklus I pertemuan kedua pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung, perencanaan yang dilakukan oleh guru kurang lebih sama dengan pertemuan pertama yaitu guru dan peneliti mempersiapkan materi, RPP, media, dan alat evaluasi yang akan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta alat dokumentasi.

Dalam pertemuan kedua ini, guru berusaha lebih memahami kesulitan yang dialami siswa dengan menanyakan kepada siswa pada saat awal pembelajaran. Media yang dipersiapkan oleh guru juga berbeda dari sebelumnya, jika pada pertemuan pertama guru menggunakan objek buah jeruk, pada pertemuan kedua ini guru menggunakan objek yang ada di dalam kelas yaitu jam dinding.

### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Mei 2013. Kegiatan yang dilakukan oleh guru juga kurang lebih sama pada pertemuan pertama, namun guru lebih menekankan lagi pada pemberian materi mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar karena kebanyakan siswa melakukan kesalahan pada hal-hal tersebut saat menulis karangan deskripsi. Guru juga menyuruh siswa yang kurang

tersebut untuk maju memberikan contoh penulisan di papan tulis, kemudian guru memberikan koreksi terhadap tulisan siswa tersebut.

Pada bagian pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi. Guru kemudian mengambil contoh lantai kelas IVA pada saat itu, guru menanyakan terbuat dari apakah jam dinding itu? apa bentuk dari jam dinding tersebut? Apa warna jam dinding itu? Setelah itu guru memberikan keterangan tentang deskripsi dan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan cara menulis kalimat yang benar. Guru juga menyuruh siswa yang masih kurang nilainya untuk maju menuliskan contoh penulisan kalimat, kemudian guru melakukan koreksi terhadap tulisan siswa tersebut.

Kemudian siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan dengan pedoman yang sudah diberikan oleh guru. Guru menggunakan jam dinding di kelas sebagai objek yang dijadikan bahan menulis karangan deskripsi oleh siswa. Siswa mulai melakukan kegiatan menulis, diawali dengan penentuan judul karangan. Disaat inilah guru sebagai fasilitator membimbing siswa. Setelah siswa selesai menulis karangan deskripsi, siswa diminta untuk mengoreksi apa yang telah mereka tulis lalu guru meminta beberapa siswa maju untuk membacakan hasil tulisannya.

### **3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua**

Hasil observasi yang didapat dari siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan Kedua**

Dalam proses pembelajaran, persiapan yang dilakukan oleh guru sudah lebih matang dari pertemuan pertama, yaitu guru sudah mempersiapkan materi, RPP, media, dan alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengajar. Guru juga berusaha memahami siswa dengan menanyakan kesulitan siswa saat menulis karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya sehingga terjadi interaksi yang lebih baik antara guru dengan siswa.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan kedua secara umum guru sudah berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa pada saat siswa kesulitan menentukan judul dan menuliskan kalimat deskripsi.

#### **b) Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua**

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua terlihat ada kemajuan dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari siswa lebih banyak melakukan interaksi dengan guru mengenai kesulitan siswa pada saat menulis karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Tapi hal tersebut hanya terlihat pada beberapa siswa yang aktif di dalam kelas, selebihnya siswa yang



lain tidak banyak berkomentar dan lebih banyak bermain sendiri dengan teman sebangkunya.

Hal tersebut terlihat sekali pada saat diberikan tugas untuk menulis karangan deskripsi, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat kalimat deskripsi, siswa bingung tentang apa yang akan ditulisnya. Siswa terlihat menengok pekerjaan teman-teman yang sudah mulai menulis. Disini terlihat sekali siswa yang demikian tersebut mendapatkan nilai yang kurang pada pertemuan sebelumnya karena mereka memang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama terlihat lebih mudah mengerjakan karangannya tanpa melihat pekerjaan temannya.

Adapun hasil persentase minat belajar siswa pada kegiatan siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan (%)			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).			60	
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.			75	
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.			75	
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				40
Rata-rata		62,5% (Cukup)			

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

#### **4) Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada akhir siklus I pertemuan kedua, dilakukan pengambilan data dari hasil belajar siswa melalui tes (soal evaluasi). Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Hasil belajar dari 29 siswa kelas IVA SD Negeri Deresan yang dinyatakan telah tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 62,07%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 siswa atau sebesar 37,93%. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut. Data hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran halaman 182. Berikut adalah tabel tingkat keberhasilan siswa menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan kedua.

Tabel 12. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua

<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Kategori</b>
1963	68	Tuntas Belajar	19	62,07	56-65	Sedang
		TidakTuntas Belajar	10	37,93	0-39	Sangat Rendah

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung pada siklus I pertemuan kedua dapat dikategorikan belum berhasil. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan kedua siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 dan siswa yang tuntas belajar belum mencapai 75%.

#### **5) Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua**

Dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan kedua sudah cukup baik yaitu sebesar 62,5% sedangkan dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan kedua diketahui bahwa siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pertemuan sebelumnya berjumlah 10 anak, yang mengalami penurunan nilai berjumlah 1 anak, dan yang mendapat nilai tetap berjumlah 18 anak dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 60. Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah berhasil mencapai KKM berjumlah 18 siswa, siswa yang belum berhasil berjumlah 10 siswa.

Hasil refleksi berupa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung. Kendala yang dialami pada tindakan pertama dituangkan kembali pada rancangan tindakan berikutnya.

### **c. Pertemuan Ketiga**

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga**

Pada siklus I pertemuan ketiga pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung, perencanaan yang dilakukan oleh guru kurang lebih sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu guru dan peneliti mempersiapkan materi, RPP, media, dan alat evaluasi yang akan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta alat dokumentasi. Namun, terdapat sedikit perbedaan yang dilakukan oleh guru yaitu pada pertemuan ketiga ini guru yaitu guru lebih mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum menjelaskannya kepada siswa, sehingga penyampaian yang akan dilakukan oleh guru akan lebih dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan nilai yang diperoleh siswa akan lebih meningkat daripada hasil sebelumnya. Media yang dipersiapkan oleh guru juga berbeda dari sebelumnya, pada pertemuan ketiga ini guru mempersiapkan objek langsung yaitu bunga mawar merah.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga**

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2013. Pada pertemuan ketiga ini, guru bersama dengan peneliti bersama-sama untuk lebih mengetahui kekurangan siswa saat menulis karangan deskripsi. Kegiatan yang dilakukan oleh guru juga kurang lebih sama pada pertemuan sebelumnya, namun guru lebih

menekankan lagi pada pemberian materi mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar karena kebanyakan siswa melakukan kesalahan pada hal-hal tersebut saat menulis karangan deskripsi. Guru juga menyuruh siswa yang kurang tersebut untuk maju memberikan contoh penulisan di papan tulis, kemudian guru memberikan koreksi terhadap tulisan siswa tersebut.

Pada bagian pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi. Guru kemudian mengambil contoh jam tangan yang sedang dipakai oleh guru. Dengan mengamati jam tangan tersebut, siswa diajak untuk aktif dengan memberikan pertanyaan. Misalnya, apa bentuk dari meja ini? Terbuat dari apakah jam tangan ini? Apa warna dari jam tangan ini? Setelah itu guru memberikan keterangan tentang deskripsi dan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan cara menulis kalimat yang benar. Guru juga menyuruh siswa yang masih kurang nilainya untuk maju menuliskan contoh penulisan kalimat, kemudian guru melakukan koreksi terhadap tulisan siswa tersebut.

Kemudian siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan dengan pedoman yang sudah diberikan oleh guru. Guru membawa objek berupa bunga mawar yang dijadikan tema dalam menulis karangan deskripsi. Siswa mulai melakukan kegiatan menulis, diawali dengan penentuan judul karangan. Disaat inilah guru sebagai

fasilitator membimbing siswa. Setelah siswa selesai menulis karangan deskripsi, siswa diminta untuk mengoreksi apa yang telah mereka tulis lalu guru meminta beberapa siswa maju untuk membacakan hasil tulisannya.

### **3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga**

Hasil observasi yang didapat dari siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ketiga**

Dalam proses pembelajaran, persiapan yang dilakukan oleh guru sudah lebih matang, yaitu guru sudah mempersiapkan materi, RPP, media, dan alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengajar. Guru juga lebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan, sehingga penjelasan yang diberikan akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan ketiga secara umum guru sudah berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa pada saat siswa kesulitan menentukan judul dan menuliskan kalimat deskripsi. Dalam menjelaskan materi, guru juga lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, disini guru kurang memperhatikan waktu yang digunakan, karena guru juga sedang mempunyai kesibukan lain, sehingga harus membagi waktu mengajarnya

dengan kegiatan sekolah yang lain. Di sini, peneliti kemudian membantu dengan menggantikan peran guru di dalam kelas.

**b) Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua**

Aktivitas siswa dalam dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga terlihat ada kemajuan dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari siswa lebih banyak bertanya mengenai materi menulis karangan deskripsi. Siswa juga aktif untuk maju memberikan contoh penulisan di papan tulis.

Seperti pada pertemuan kedua, saat diberikan tugas untuk menulis karangan deskripsi, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat kalimat deskripsi, siswa bingung tentang apa yang akan ditulisnya. Siswa terlihat menengok pekerjaan teman-teman yang sudah mulai menulis. Di sini terlihat sekali siswa yang demikian tersebut mendapatkan nilai yang kurang pada pertemuan sebelumnya karena mereka memang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama terlihat lebih mudah mengerjakan karangannya tanpa melihat pekerjaan temannya..

Adapun hasil persentase minat belajar siswa pada kegiatan siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I  
Pertemuan Ketiga

No .	Aspek yang Diamati	Keterangan (%)			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).			75	
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.		80		
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.		80		
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				50
Rata-rata		71,25% (Cukuo)			

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

#### 4) Hasil Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada akhir siklus I pertemuan ketiga, dilakukan pengambilan data dari hasil belajar siswa melalui tes (soal evaluasi). Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Hasil belajar dari 29 siswa kelas IVA SD Negeri Deresan yang dinyatakan telah tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau sebesar 65,52%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau sebesar 34,48%. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut. Data hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat pada lampiran halaman 183. Berikut adalah tabel tingkat



keberhasilan siswa menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan ketiga.

Tabel 14. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ketiga

Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
2011	69	Tuntas Belajar	19	65,52	56-65	Sedang
		TidakTuntas Belajar	10	34,48	0-39	Sangat Rendah

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung pada siklus I pertemuan ketiga dapat dikategorikan belum berhasil. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan ketiga siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 dan siswa yang tuntas belajar belajar belum mencapai 75%.

##### 5) Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua

Dari hasil minat belajar siswa pada siklus I pertemuan ketiga diketahui sebesar 71,25% sedangkan dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan ketiga diketahui bahwa siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pertemuan sebelumnya berjumlah 16 anak, yang mengalami penurunan nilai berjumlah 5 anak, dan yang mendapat nilai tetap berjumlah 8 anak dengan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 60. Siswa yang sudah berhasil mencapai

nilai KKM sebesar 19 siswa. siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM berjumlah 10 siswa. Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi siswa yang mengalami penurunan nilai disebabkan siswa masih kurang memahami penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Siswa juga ramai sendiri dan sering berjalan-jalan di kelas karena ruang gerak mereka kurang luas.

Hasil refleksi berupa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung. Kendala yang dialami pada tindakan pertama dituangkan kembali pada rancangan tindakan berikutnya.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga**

Dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I pada tiap pertemuan terlihat sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai, namun masih ada beberapa yang justru nilainya menurun dan ada pula yang nilainya tetap. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari guru maupun siswa, seperti kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang masih kurang paham, siswa yang ramai sendiri, kurang bebasnya ruang gerak siswa, kekurangpahaman siswa terhadap materi, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bersama dengan peneliti berusaha untuk membuat rancangan tindakan yang sedikit berbeda pada siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus I dapat dilihat pada

lampiran halaman 184. Berikut adalah rata-rata minat siswa dan tingkat keberhasilan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I.

Tabel 15. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I

No .	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke- (%)		
		1	2	3
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).	50	60	75
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	60	75	80
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.	75	75	80
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.	30	40	50
Jumlah		53,75	62,5	71,25
Rata-rata		62,5		

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

Tabel 16. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus I

Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
1969	68	Tuntas Belajar	14	48,23	40-55	Rendah
		TidakTuntas Belajar	15	51,72	40-55	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan minat dari kegiatan pratindakan sebesar 16,25% meningkat menjadi 62,5% dan hasil belajar siswa pada pratindakan perkembangan hasil belajar siswa pada pratindakan dan siklus I yaitu siswa yang tuntas belajar dari 31,03% menjadi 48,23% pada siklus I dan siswa yang tidak tuntas belajar menurun dari 68,97% menurun menjadi 51,72% pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa belum mencapai 75% dan nilai hasil tes pada siklus I sudah cukup tinggi namun tingkat presentase ketntasan belajar belum tercapai karena jumlah yang diharapkan belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa.

### **3. Hasil Tindakan Siklus II**

#### **a. Pertemuan Pertama**

##### **1) Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada siklus II pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan dan mempersiapkan materi yang akan dipakai oleh siswa, membuat RPP, membuat lembar observasi, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi, dan dokumentasi.

Pada dasarnya siklus II ini hampir sama dengan siklus I namun pelaksanaannya memperhatikan hasil refleksi siklus I. Ada beberapa perubahan pada siklus II diantaranya sebagai berikut.

- a) Guru berusaha menarik perhatian siswa dengan memperbolehkan siswa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Guru merangsang siswa agar lebih aktif dan berani untuk bertanya melalui pemberian hadiah.

Permasalahan yang muncul pada tindakan siklus I telah disadari oleh guru dan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung masih dirasa belum optimal. Permasalahan tersebut diantaranya adalah siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata, kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kesulitan dalam menentukan isi karangan/mendeskripsikan. Oleh sebab itu, dalam siklus II ini, guru beserta peneliti berusaha untuk memperbaikinya.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2013. Pada pelaksanaannya, kegiatan menulis karangan deskripsi dibuat lebih menarik, karena guru menggunakan ruang kelas IVA sebagai objek untuk dijadikan bahan menulis karangan deskripsi. Kelas IVA yang dideskripsikan adalah bagian dalam dan luar kelas, sehingga siswa diperbolehkan untuk menulis karangannya di dalam atau di luar kelas. Hal tersebut disambut dengan senang oleh siswa kelas IVA.

Dimulai pada awal pembelajaran, guru mengulang kembali mengenai penggunaan huruf besar, ejaan, serta tanda baca seperti pada

pertemuan sebelumnya, karena dari hasil pertemuan sebelumnya masih banyak siswa yang masih salah dalam penulisan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati ruang kelas IVA baik dari dalam ruangan maupun di luar ruangan. Guru memberikan pertanyaan mengenai apa saja yang ada di kelas IVA? Bagaimana kondisi ruang kelas IVA? Setelah guru memberikan pertanyaan pancingan tersebut, guru meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi dengan menggunakan objek kelas IVA.

Sebelum siswa membuat sebuah karangan, mula-mula guru membimbing siswa untuk membuat judul sesuai dengan objek yang dijadikan karangan deskripsi oleh siswa. Setelah itu, barulah siswa mengembangkan kalimat sesuai dengan judul karangan deskripsi mereka masing-masing. Guru sebagai fasilitator juga selalu memantau aktivitas siswa di luar kelas serta membimbing siswa jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan menulis karangan di luar kelas selesai, siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas dan melakukan koreksi terhadap hasil karangan deskripsi siswa. Dalam kegiatan koreksi, guru juga memberikan rambu-rambu yang harus dikoreksi oleh siswa dan sudah tertempel di papan tulis.

Setelah kegiatan koreksi selesai, perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil karangan deskripsinya. Setelah itu barulah siswa mengumpulkan hasil karangan deskripsinya kepada guru.

### **3) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama**

Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru kelas IVA dalam keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I sudah cukup teratasi. Dalam tindakan siklus II, guru juga sudah berperan sebagai fasilitator sebagaimana mestinya, yakni berperan dalam memfasilitasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Penampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung sudah baik. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru saat mengalami kesulitan sudah dipandu guru dengan baik. Guru juga merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Dalam pembelajaran menulis pada tindakan siklus II guru mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru juga sudah memantau proses pembelajaran dengan baik, sehingga tidak ada siswa yang bermain sendiri.

Setelah siswa selesai mengerjakan karangan deskripsi di luar kelas, guru juga mengkondisikan siswa untuk masuk lagi ke dalam kelas guna mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Siswa yang berani maju untuk membacakan hasil karangan deskripsi mereka juga diberikan reward oleh guru, sehingga siswa menjadi antusias untuk membacakan hasil karangan deskripsinya.

#### **b) Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung terlihat sudah ada peningkatan. Hal ini terlihat dari keantusiasan siswa saat mengikuti pembelajaran. Saat siswa disuruh untuk membuat karangan deskripsi di dalam maupun di luar kelas, mereka terlihat sangat senang.

Keantusiasan siswa juga terlihat saat disuruh untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas karena guru memberikan reward bagi siswa yang maju, sehingga siswa menjadi aktif dan bersemangat. Kerapian tulisan siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, siswa sudah bisa teliti dalam penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih terlihat kesulitan dalam menuliskan karangannya, terlihat dari beberapa siswa yang masih berjalan-jalan melihat hasil pekerjaan temannya.



Adapun hasil persentase minat belajar siswa pada kegiatan siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No .	Aspek yang Diamati	Keterangan (%)			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).		80		
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.		85		
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.		85		
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.			75	
Rata-rata		81,25 (Baik)			

Keterangan:

- BS : Baik Sekali (86%-100%)  
 B : Baik (76%-85%)  
 C : Cukup (56%-75%)  
 K : Kurang (10%-55%)

#### 4) Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pada akhir siklus II pertemuan pertama, dilakukan pengambilan data dari hasil belajar siswa melalui tes (soal evaluasi). Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Hasil belajar dari 29 siswa kelas IVA SD Negeri Deresan yang dinyatakan telah tuntas belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 75,86%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau sebesar 24,14%. Data hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan

pertama dapat dilihat pada lampiran halaman 185. Berikut adalah tabel tingkat keberhasilan siswa menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan pertama.

Tabel 18. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
2027	69	Tuntas Belajar	22	75,86	66-79	Tinggi
		TidakTuntas Belajar	7	24,14	0-39	Sangat Rendah

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung pada siklus II pertemuan pertama belum dapat dikategorikan berhasil. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 tetapi siswa yang tuntas belajar belajar sudah mencapai 75%. Untuk memantapkan hasil yang lebih optimal, dilakukan pertemuan kedua untuk siklus II ini.

##### 5) Refleksi Siklus II Pertemuan Pertama

Dari hasil minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama diketahui bahwa minat belajar siswa sebesar 81,25% sedangkan dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan kedua diketahui bahwa siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pertemuan sebelumnya berjumlah 16 anak, yang mengalami penurunan

nilai berjumlah 5 anak, dan yang mendapat nilai tetap berjumlah 8 anak dengan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 60. Siswa yang sudah berhasil mencapai nilai KKM sebesar 19 siswa. siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM berjumlah 10 siswa. dari hasil tersebut, siswa yang mengalami penurunan nilai dari pertemuan sebelumnya karena siswa masih lemah pada penulisan tanda baca dan penulisan kalimat. Sedangkan saat sedang dijelaskna, mereka kurang memperhatikan penjelasan guru, diupayakan nilai mereka akan meningkat lagi.

Hasil refleksi berupa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung. Kendala yang dialami pada tindakan pertama dituangkan kembali pada rancangan tindakan berikutnya.

## **b. Pertemuan Kedua**

### **1) Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua**

Pada siklus II pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan guru kurang lebih sama antara lain menentukan dan mempersiapkan materi yang akan dipakai oleh siswa, membuat RPP, membuat lembar observasi, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi, dan dokumentasi. Tapi pada pertemuan kedua ini, dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II siswa diajak keluar kelas (masih dalam lingkungan

sekolah) untuk mengamati objek secara langsung dan menuliskannya dalam karangan deskripsi. Dalam pembelajaran ini, siswa memilih sendiri objek yang akan dijadikan karangan deskripsi yang masih berada dalam lingkungan sekolah.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2013. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru mengajak siswa untuk menulis karangan deskripsi dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai objek yang akan dijadikan bahan membuat karangan. Alasan mengapa lingkungan sekolah menjadi objek yang dijadikan bahan membuat karangan deskripsi karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang nyata yang bisa dilihat dan dirasakan oleh siswa pada saat itu dan hampir setiap hari siswa berada di lingkungan sekolah kecuali hari libur. Siswa diminta untuk keluar kelas dan memilih sendiri objek yang ada di lingkungan sekolah untuk dijadikan bahan membuat karangan deskripsi.

Sebelum siswa membuat sebuah karangan, mula-mula guru membimbing siswa untuk membuat judul sesuai dengan objek yang dijadikan karangan deskripsi oleh siswa. setelah itu, barulah siswa mengembangkan kalimat sesuai dengan judul karangan deskripsi mereka masing-masing. Guru sebagai fasilitator juga selalu memantau aktivitas siswa di luar kelas serta membimbing siswa jika ada siswa

yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan menulis karangan di luar kelas selesai, siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas dan melakukan koreksi terhadap hasil karangan deskripsi siswa. Dalam kegiatan koreksi, guru juga memberikan rambu-rambu yang harus dikoreksi oleh siswa dan sudah tertempel di papan tulis.

Setelah kegiatan koreksi selesai, perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil karangan deskripsinya. Setelah itu barulah siswa mengumpulkan hasil karangan deskripsinya kepada guru.

### **3) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua**

#### **a) Kegiatan Guru pada Siklus II Pertemuan Kedua**

Penampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan kedua dengan menggunakan media objek langsung sudah baik. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru saat mengalami kesulitan sudah dipandu guru dengan baik. Guru juga merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Perbedaan dengan pertemuan pertama pada siklus kedua ini adalah dalam pembelajaran menulis pada tindakan siklus II pertemuan kedua ini seluruh pembelajaran dilakukan di luar kelas. Guru juga sudah memantau proses pembelajaran dengan baik, sehingga tidak ada siswa yang bermain sendiri.

Setelah siswa selesai mengerjakan karangan deskripsi di luar kelas, guru juga mengkondisikan siswa untuk masuk lagi ke dalam

kelas guna mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Siswa yang berani maju untuk membacakan hasil karangan deskripsi mereka juga diberikan reward oleh guru, sehingga siswa menjadi antusias untuk membacakan hasil karangan deskripsinya.

**b) Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung terlihat sudah ada peningkatan. Kerapian tulisan siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, siswa sudah bisa teliti dalam penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan. Hal ini juga terlihat dari keantusiasan siswa saat mengikuti pembelajaran. Saat siswa disuruh untuk membuat karangan deskripsi di luar kelas, mereka terlihat sangat senang. Keantusiasan siswa juga terlihat saat disuruh untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas karena guru memberikan reward bagi siswa yang maju, sehingga siswa menjadi aktif dan bersemangat.

Adapun hasil persentase minat belajar siswa pada kegiatan siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada siklus II  
Pertemuan Kedua

No .	Aspek yang Diamati	Keterangan (%)			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).		85		
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	90			
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.	95			
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.		80		
Rata-rata		87,5 (Sangat Baik)			

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

#### 4) Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pada akhir siklus II pertemuan pertama, dilakukan pengambilan data dari hasil belajar siswa melalui tes (soal evaluasi). Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Hasil belajar dari 29 siswa kelas IVA SD Negeri Deresan yang dinyatakan telah tuntas belajar sebanyak 24 siswa atau 82,76%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa atau sebesar 17,24%. Data hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran halaman 186. Berikut adalah tabel

tingkat keberhasilan siswa menulis karangan deskripsi pada siklus II pertemuan kedua.

Tabel 20. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua

Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
2056	71	Tuntas Belajar	24	82,76	80-100	Sangat Tinggi
		TidakTuntas Belajar	5	17,24	0-39	Sangat Rendah

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung pada siklus II pertemuan kedua dapat dikategorikan berhasil. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 dan siswa yang tuntas belajar belajar sudah mencapai 75%.

##### 5) Refleksi Siklus II Pertemuan Kedua

Dari hasil minat belajar siswa diketahui sebesar 87,5% sedangkan dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan kedua diketahui bahwa siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pertemuan sebelumnya berjumlah 19 anak, yang mengalami penurunan nilai berjumlah 2 anak, dan yang mendapat nilai tetap berjumlah 9 anak dengan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 60. Siswa yang sudah berhasil mencapai nilai KKM berjumlah 24 siswa. siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM berjumlah 5



siswa. Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa yang mengalami penurunan nilai dari pertemuan sebelumnya karena siswa masih lemah pada penulisan tanda baca dan penulisan kalimat.

Siswa A memang lemah dalam pelajaran menulis karangan deskripsi ini, dan memerlukan bimbingan yang khusus, hal tersebut dapat dilihat dari empat pertemuan yang dilakukan, siswa A tidak mencapai ketuntasan sekalipun. Sedangkan siswa AB sebenarnya sudah mencapai ketuntasan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, tetapi pada pertemuan keempat ini nilainya turun, disebabkan karena siswa tersebut sedang sakit pada saat mengikuti pelajaran.

#### **c. Refleksi Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

Dari hasil yang telah dilakukan pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, terlihat sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai, namun masih ada beberapa yang justru nilainya menurun dan ada pula yang nilainya tetap. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari guru maupun siswa, seperti kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang masih kurang paham, siswa yang ramai sendiri, kekurangpahaman siswa terhadap materi, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan menjadi masukan bagi guru maupun peneliti untuk melakukan perbaikan pada pertemuan yang lain. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus II dapat dilihat pada lampiran

halaman 187. Berikut adalah rata-rata minat siswa dan tingkat keberhasilan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II.

Tabel 21. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa pada Siklus II

No .	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke- (%)	
		1	2
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).	80	85
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	85	90
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.	85	95
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.	75	80
Jumlah		81,25	87,5
Rata-rata		84,38 (Baik)	

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

Tabel 22. Tingkat Keberhasilan Hasil Tes Siklus II

Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
2051	71	Tuntas Belajar	22	75,86	66-79	Tinggi
		Tidak Tuntas Belajar	7	24,14	0-39	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa meningkat dari siklus I meningkat menjadi 84,38% pada siklus II dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu siswa yang tuntas belajar dari 48,23% menjadi 75,86% pada siklus II dan siswa yang tidak tuntas belajar menurun dari 51,72% menurun menjadi 24,24% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa tinggi yaitu sudah mencapai lebih dari 75% dan dari hasil tes menulis karangan deskripsi siswa sudah mencapai KKM yaitu 75% siswa mendapat nilai  $\leq 70$ .

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil observasi dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung. menurut Nana Syaodih (2010: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu cara menyampaikan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dari pendapat tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap cara mengajar guru, cara belajar siswa, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk mengetahui hasil karangan deskripsi siswa, peneliti menggunakan aspek penilaian dari Burhan Nurgiyantoro (2010: 441-442) meliputi aspek-aspek gagasan yang dikemukakan yang meliputi isi gagasan dan hasil penginderaan, organisasi isi yang meliputi gagasan dan urutan penyajian, tata

bahasa, struktur dan kosakata, serta ejaan dan tanda baca. Berikut dijelaskan mengenai pembahasan dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II.

### **1. Gambaran Awal Proses dan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa pada Kegiatan Pratindakan**

Gambaran awal kemampuan menulis deskripsi peserta didik sebelum diberi tindakan dapat dilihat melalui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi pada tahap pratindakan yaitu 65 atau sebesar 31,03% yang menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih berada di bawah KKM. Hal tersebut dikarenakan minat siswa terhadap proses pembelajaran masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 16,25% yang menyebabkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan, siswa juga kurang memahami penggunaan EYD dengan baik dan benar. Selain itu, guru juga belum menjelaskan dengan baik materi yang diajarkan serta belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis deksripsi di kelas perlu mendapat perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi agar daapt meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## **2. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus I**

Penggunaan media objek langsung sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri Deresan sudah cukup berhasil. Hal tersebut terlihat dpeningkatan proses dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari upaya guru dengan menggunakan media objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 62,5%. Ssiwa antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan sebelum penggunaan media objek langsung. peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari siswa yang mencapai KKM sebesar 48,23% dengan nilai rata-raat sebesar 67. Peningkatan proses dan hasil belajar siswa tersebut daapt dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Peningkatan Proses Pembelajaran pada Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung menunjukkan bahwa secara umum guru sudah berperan sebagai fasilitator dengan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan, guru juga sudah menggunakan media pembelajaran saat mengajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa dengan rata-rata sebesar 62,5%.

Dalam aktivitas pembelajarannya, siswa sudah memperhatikan dan merepon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan), berpartisipasi aktif di kelas, merespon positif media pembelajaran, dan sebagian sudah mau membacakan hasil karangannya di depan kelas. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung telah menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Namun kekurangannya, sebagian siswa masih belum dapat memahami penggunaan EYD dan tanda baca dengan baik dan benar.

**b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dan peningkatan nilai tes menulis karangan deskripsi siswa selama tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata pada tahap pratindakan sebesar 65 meningkat pada siklus I sebesar 67. Siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 14 atau sebesar 48,23% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 15 atau sebesar 51,72%. Dari hasil tersebut diidentifikasi siswa yang sudah berhasil sebanyak 14, siswa yang kurang berhasil sebanyak 10, dan siswa yang sangat kurang karena mengalami penurunan nilai dari sebelumnya sebanyak 5 siswa.

Siswa yang mengalami penurunan nilai tersebut mengalami kesulitan dalam penggunaan EYD dan struktur kalimat, siswa juga kurang bisa melakukan penginderaan terhadap suatu objek sehingga

sulit untuk mengungkapkan gagasannya de dalam tulisan. Oleh ebab itu, proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **3. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus II**

Pada siklus II, guru mencoba untuk mengajak siswa keluar kelas mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah secara langsung. dari cara tersebut, ternyata terjadi peningkatan proses dan hasil belajar yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, minat belajar siswa meningkat yaitu sebesar 84,38%. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 71. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 22 atau sebesar 75,86%. Peningkatan proses dan hasil belajar siswa tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **a. Peningkatan Proses pada Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung menunjukkan bahwa secara umum guru sudah berperan sebagai fasilitator dengan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan, guru sudah memberikan *reward* bagi siswa yang berani membacakan hasil karangannya di depan kelas, dan guru juga sudah menggunakan media pembelajaran di luar kelas sehingga semakin meningkatkan minat belajar siswa dengan rata-rata sebesar 84,38% dari sebelumnya yang hanya sebesar 62,5%.

Dalam aktivitas pembelajarannya, siswa sudah memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan), berpartisipasi aktif di kelas, merespon positif media pembelajaran, dan sebagian sudah mau membacakan hasil karangannya di depan kelas. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung sudah menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

**b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai tes menulis karangan deskripsi siswa selama dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata pada tahap pratindakan sebesar 65 meningkat pada siklus I sebesar 67 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 71. Siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 22 atau sebesar 75,86% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 7 atau sebesar 24,14%. Dari hasil tersebut diidentifikasi siswa yang sudah berhasil sebanyak 22, siswa yang kurang berhasil sebanyak 5 siswa, dan siswa yang sangat kurang karena mengalami penurunan nilai dari sebelumnya sebanyak 2 siswa.

Siswa yang mengalami penurunan nilai tersebut mengalami kesulitan dalam penggunaan EYD dan struktur kalimat, siswa juga kurang bisa melakukan penginderaan terhadap suatu objek, sehingga sulit untuk mengungkapkan gagasannya ke dalam tulisan. Oleh sebab

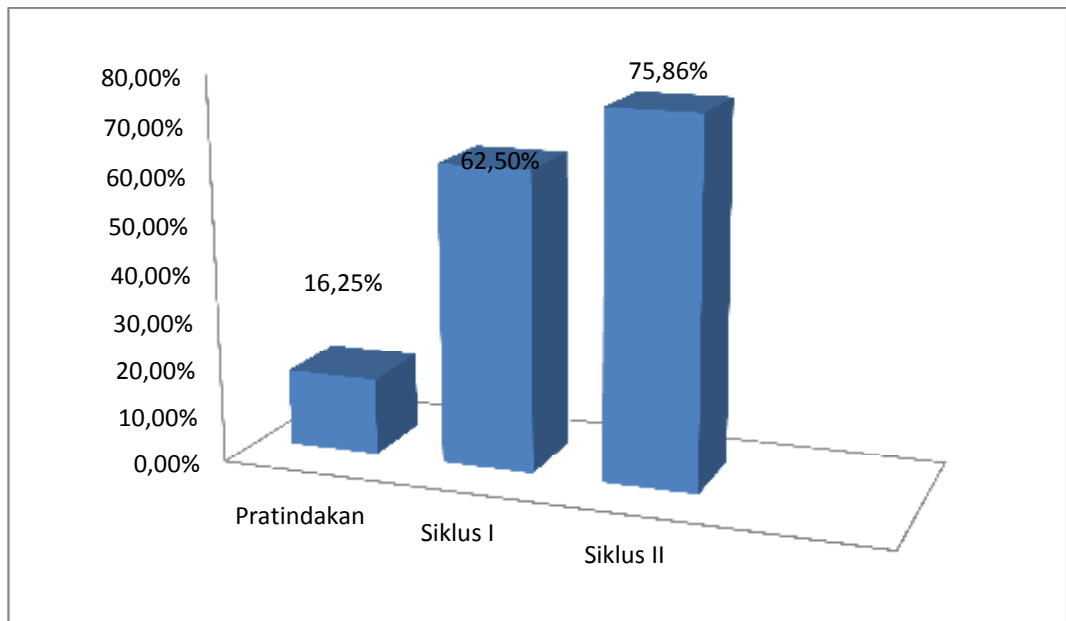


itu, siswa yang belum mencapai nilai KKM diberikan remediasi oleh guru di luar jam pelajaran.

#### **4. Perbandingan Proses dan Hasil pada Kegiatan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

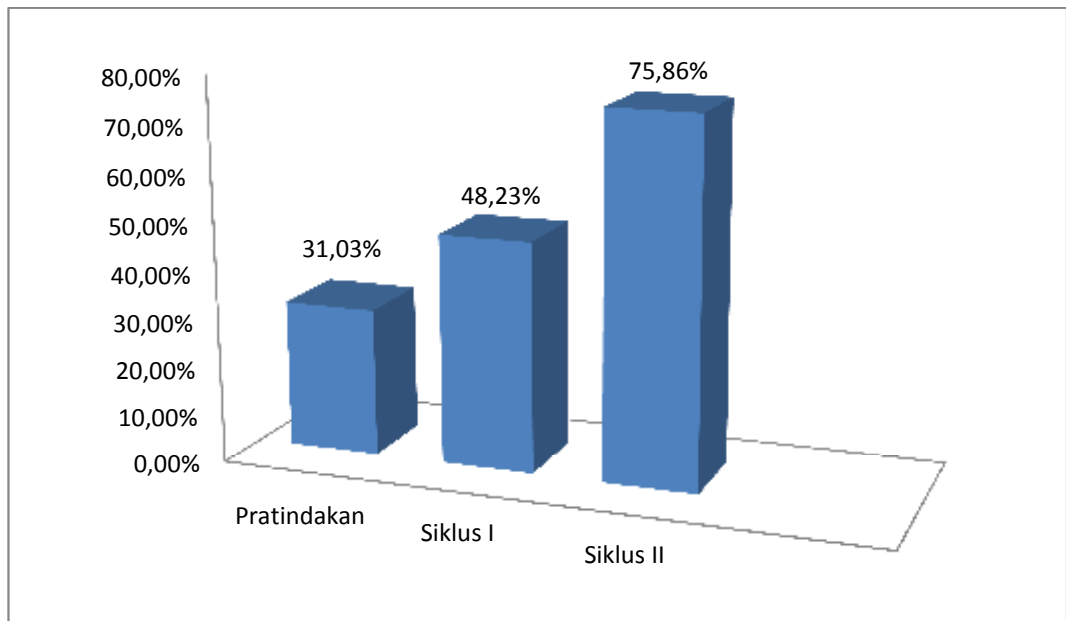
Berdasarkan hasil penelitian pada pratindakan, siklus I, dan siklus II yang dilakukan di SD Negeri Deresan, Kabupaten Sleman, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan teknik objek langsung mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. hal tersebut terlihat dari peningkatan proses dan nilai siswa pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya hasil perbandingan nilai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada lampiran halaman 188.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat setelah guru menggunakan media objek langsung, minat belajar siswa menjadi meningkat dari pratindakan sebesar 16,25% meningkat menjadi 62,5% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 84,38%. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Minat Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan media objek langsung sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan siswa yang telah tuntas belajar baru mencapai 9 siswa atau sebesar 31,03%, dan padaa siklus I meningkat menjadi 14 siswa atau sebesar 48,23%.sedangkan pada siklus II mengalami kembali menjadi 22 siswa atau sebesar 75,86%. Hasil tersebut sangat memuaskan karena indikator kebbberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada pelaksanaan pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 65 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 68 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 71 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan nilai pada setiap tindakan.

Menurut Tarigan (1983: 22) faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi antara lain: (1) maksud dan tujuan penulisan, (2) kondisi pembaca, (3) waktu dan kesempatan. Dari pendapat tersebut proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian Ronald H. Anderson (1994: 181) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimum dalam pembelajaran, maka sangat disarankan menggunakan media yang ada dilingkungan sekitar siswa. Sesuai

dengan pendapat tersebut, ternyata dengan menggunakan media objek langsung, hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jadi, pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

Dilihat dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVA SD Negeri Deresan dikatakan berhasil. Data-data yang telah dideskripsikan di atas merupakan hasil implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Karena keterampilan menulis karangan deskripsi siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan maka penelitian berakhir pada siklus II.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas IVA SD Negeri Deresan Kabupaten Sleman ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas sehingga peneliti tidak dapat mengetahui apakah penerapan media objek langsung dalam menulis karangan deskripsi di kelas yang berbeda mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa atau tidak.
2. Dalam proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini dirasa belum maksimal karena tingkat pencapaian rata-rata siswa yang mendapat

nilai minimal 70 baru 22 siswa, belum seluruhnya dan penelitian ini hanya berlangsung selama dua siklus, dikarenakan waktu yang terbatas karena siswa akan menempuh ujian kenaikan kelas dan libur sekolah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan terhadap data yang dikumpulkan melalui penelitian pada kelas IVA di SD Negeri Deresan dapat disimpulkan bahwa media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deksripsi siswa. Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan hasil. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran setelah guru menggunakan media objek langsung minat belajar siswa meningkat, yaitu dari pratindakan sebesar 16,25%, meningkat pada siklus I sebesar 62,5%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 84,38%. Selain itu, pada siklus I bimbingan guru kepada siswa masih kurang intensif sehingga siswa masih kurang dapat memahami materi yang diajarkan, sedangkan pada siklus II guru sudah lebih baik dalam memberikan bimbingan secara intensif, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat.

Peningkatan proses tersebut diikuti dengan peningkatan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa yaitu pada siklus I sebesar 0,2, kondisi awal 65 meningkat menjadi 67 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,4, kondisi awal 67 meningkat menjadi 71. Peningkatan persentase pencapaian KKM dalam menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 17,2%, kondisi awal 31,03% meningkat menjadi 48,23% dan siklus II

meningkat sebesar 27,63%, kondisi awal 48,23% meningkat menjadi 75,86%.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari penelitian yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam tes menulis karangan deskripsi untuk berlatih lagi di luar jam sekolah.
2. Untuk guru, sebaiknya siswa yang masih kurang nilainya diberi latihan secara intensif dan dilakukan tes remidi untuk perbaikan nilai.
3. Untuk sekolah, sebaiknya menyediakan jam tambahan di luar jam sekolah untuk siswa yang masih kurang nilainya sehingga siswa tersebut tidak tertinggal dari siswa yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald. H. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arief S. Sadiman, dkk. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Bistok Sirait, dkk. (1985). *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Depdikbud
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BBFE
- Caraka Cipta Loka. (1991). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Daeng Nurjamal, dkk. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Danie Beaulieu. (2008). *Teknik-teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Dirto Hadisusanto, dkk. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Fachruddin Ambo Enre. (1988). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud-Dikti
- Henry Guntur Tarigan. (1983). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_. (1993). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Hernowo. (2005). *Mengubah Sekolah*. Bandung: MLC Mizan



- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Izzul Hasanah. (2008). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung melalui Pendekatan Kontekstual. Diakses dari <http://agupenajateng.net/2009/04/08/peningkatan-keterampilan-menulis-paragraf-deskripsi-dengan-teknik-objek-langsung-melalui-pendekatan-kontekstual-bab-i-dan-ii/#ixzz27f65cnoW>. Pada tanggal 17 Juli 2013, Jam 21.00 WIB.
- Kaswan Darmadi. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa*. Yogyakarta: Andi
- Keraf, Gorys. (1982). *Komposisi: Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah
- \_\_\_\_\_. (1993). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- M. Atar Semi. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Mudrajad Kuncoro. (2009). *Mahir Menulis*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Muchsin Achmad. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- \_\_\_\_\_. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- \_\_\_\_\_. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita
- Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rofi'udin Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud

- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- \_\_\_\_\_. (1993). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sri Hastuti P.H. (1982). *Tulis Menulis*. Jakarta: PD Lukman
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Solo: UNS Press
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. PT. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Wahyu Wibowo. (2002). *6 Langkah Jitu agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia.
- Witri Mawarsih. (2007). Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung pada Siswa Kelas IIIB di SD Gunung Mulyo. *Laporan Penelitian*. UNY
- Zaenal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

**LAMPIRAN**

# KISI-KISI PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

## SURAT PERMOHONAN VALIDITAS INSTRUMEN

Kepada Yth. Ibu Suyatinah, M. Pd.  
Di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Puspita Sari  
NIM : 09108241012  
Prodi : PGSD

Dengan surat ini memohon kesediaan Ibu selaku dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IVA SD Negeri Deresan." Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2013

Peneliti,



Endah Puspita Sari  
NIM. 09108241012

Mengetahui,

Pembimbing I



HB. Sumardi, M.Pd.  
NIP. 19540515 198103 1 004

Pembimbing II



Murtiningsih, M.Pd.  
NIP. 19530702 197903 2 002

## PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini Saya :

Nama : Suyatinah, M. Pd.  
NIP : 195303025 197903 2 003  
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Endah Puspita Sari  
NIM : 09108241012  
Program Studi : S1 PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IVA SD Negeri Deresan."

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2013

Ahli Materi



Suyatinah, M. Pd.

NIP. 195303025 197903 2 003

## **Teknik Penilaian dalam Menulis Karangan Deskripsi**

### **A. Kisi-kisi Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

## B. Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Sub Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Isi gagasan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas.	13-15	Sangat baik
			Isi gagasan sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas.	10-12	Baik
			Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap.	6-9	Cukup
			Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema.	1-5	Kurang
		b. Hasil Penginde-raan	Pengamatan terhadap media sangat teliti dan melukiskannya secara detail setiap sudut dalam media objek langsung yang disajikan serta pengembangan setiap ide pokok sangat mendalam.	13-15	Sangat baik
			Pengamatan terhadap media objek langsung cukup teliti dan melukiskannya cukup detail serta pengembangan ide-ide pokok cukup mendalam.	10-12	Baik
			Pengamatan terhadap media objek langsung terbatas dan melukiskannya dengan terbatas serta pengembangan ide pokoknya terbatas.	6-9	Cukup



			Pengamatan terhadap media objek langsung kurang serta pengembangan ide pokok tidak jelas.	1-5	Kurang
2.		a. Gagasan	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
			Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
			Gagasan kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
			Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang
		b. Urutan Penyajian	Ide pokok dan ide penjelasnya disajikan dengan jelas, urutannya logis dan padu.	9-10	Sangat baik
			Ide pokok dan ide penjelasnya agak jelas, urutannya logis tetapi kurang padu.	6-8	Baik
			Ide pokok dan ide penjelasnya kurang jelas, urutannya kurang logis.	4-5	Cukup
			Ide pokok dan ide penjelasnya tidak jelas, urutannya tidak logis.	1-3	Kurang
3.	Struktur tata bahasa		Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
			Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik

			Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup
			Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi		Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
			Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
			Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
			Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang
5.	Ejaan dan tanda baca		Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
			Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
			Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
			Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan,	3-4	Kurang

			tulisan tidak terbaca.		
Jumlah					

# PEDOMAN OBSERVASI

**Lembar Observasi Pembelajaran**  
**Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

**a. Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.		
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.		
	c. Guru menyampaikan apersepsi.		
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.		
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.		
	c. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.		
	d. Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk membuat karangan deskripsi.		
	e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi menggunakan media objek langsung yang sudah disediakan.		
	f. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan.		
	g. Guru melakukan koreksi terhadap hasil karangan siswa.		
	h. Guru memberi penekanan terhadap hal-hal penting dalam karangan deskripsi.		
3.	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		
	b. Guru memotivasi siswa untuk berlatih menulis di rumah.		
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.		

**b. Lembar Observasi Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).				
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.				
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

# RPP SIKLUS I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Deresan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV (empat)/ 2 (dua)
Tema	: Lingkungan
Hari, tanggal	: Selasa, 14 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan

---

### A. STANDAR KOMPETENSI

#### Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

### B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

### C. INDIKATOR

1. Menentukan judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
3. Membacakan hasil tulisan di depan kelas.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati objek langsung, siswa dapat menentukan judul karangan dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati objek langsung, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan tepat.
3. Setelah menulis karangan deskripsi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membacakan hasil karangannya di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

### E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1 (70 menit)

Kegiatan	Waktu
<b>1. Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.</li><li>b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.</li><li>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</li><li>d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya,</li></ol>	10 menit



<p>“Anak-anak hari ini ibu memakai jam tangan, coba kalian sebutkan bagaimana ciri-ciri jam tangan ibu ini?”</p> <p>e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p>	
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati objek yang disediakan guru berupa buah jeruk.</li> <li>2) Siswa menyebutkan deskripsi dari buah jeruk tersebut.</li> <li>3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi.</li> <li>4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi dengan objek buah jeruk.</li> <li>2) Siswa menentukan judul karangan deskripsi yang akan dibuat.</li> <li>3) Siswa membuat kerangka karangan dengan dibimbing oleh guru.</li> <li>4) Siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan judul dan tema menggunakan EYD dengan tepat.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.</li> <li>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> </ol>	45 menit
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	15 menit

**Pertemuan 2 (70 menit)**

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.</li> <li>b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak coba kalian perhatikan lantai di kelas kita ini, terbuat dari apa? Warnanya apa? Bersihkan lantai ini?”</li> <li>e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ol>	10 menit
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati objek yang disediakan guru berupa jam</li> </ol>	50 menit

<p>dinding.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Siswa menyebutkan deskripsi dari jam dinding tersebut.</li> <li>3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi.</li> <li>4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi dengan objek jam dinding.</li> <li>2) Siswa menentukan judul karangan deskripsi yang akan dibuat.</li> <li>3) Siswa membuat kerangka karangan dengan dibimbing oleh guru.</li> <li>4) Siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan judul dan tema menggunakan EYD dengan tepat.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.</li> <li>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> </ol>	
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan 3 (70 menit)

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.</li> <li>b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak coba kalian perhatikan papan tulis di depan kelas ini, bagaimana ciri-ciri dari papan tulis ini?”</li> <li>e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ol>	10 menit
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati objek yang disediakan guru berupa bunga mawar.</li> <li>2) Siswa menyebutkan deskripsi dari bunga mawar tersebut.</li> <li>3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi.</li> <li>4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD.</li> </ol>	50 menit

<p>5) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p>1) Siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi dengan objek bunga mawar.</p> <p>2) Siswa menentukan judul karangan deskripsi yang akan dibuat.</p> <p>3) Siswa membuat kerangka karangan dengan dibimbing oleh guru.</p> <p>4) Siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan judul dan tema menggunakan EYD dengan tepat</p> <p>5) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru.</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.</p> <p>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</p>	
<p><b>4. Kegiatan Akhir</b></p> <p>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

## G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Materi
  - a. Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI kelas IV halaman 81-85*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
  - b. Warsidi, Edi, dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk SD Kelas IV halaman 70-73*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
2. Media Pembelajaran  
Buah jeruk dan bunga mawar

## H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian

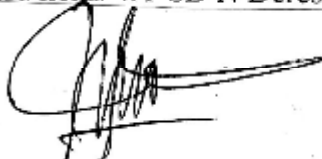
### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai  $\geq 70$

Mengetahui,  
Guru kelas 4A SD N Deresan



Paimo, S.Pd.  
NIP 19650724 199103 1 004

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Praktikan



Endah Puspita Sari  
NIM 09108241012

## Lampiran 1

### MATERI PEMBELAJARAN

- Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu objek atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami, merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindra.
- Yang harus diperhatikan dalam menulis karangan antara lain:
  1. Penggunaan huruf kapital  
Huruf kapital digunakan untuk mengawali kalimat, penulisan unsur nama (orang, hari, bulan, lembaga, dll).  
Contoh: Pada hari Minggu Doni pergi ke rumah nenek.
  2. Penggunaan tanda titik (.)  
Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat berita.  
Misal: Ibu pergi ke pasar.
  3. Penggunaan tanda koma (,)  
Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.  
Misal: Budi membeli kertas, pensil, dan bolpen.
  4. Penggunaan tanda seru (!)  
Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.  
Misal: Ayo, kemarilah!
  5. Penggunaan tanda tanya (?)  
Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.  
Misal: Berapa usiamu?
- Langkah-langkah dalam menyusun karangan antara lain:
  1. Menentukan topik karangan  
Topik karangan adalah inti yang dijadikan gagasan landasan pengembangan karangan.
  2. Merumuskan Tema  
Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.
  3. Menyusun Kerangka Karangan  
Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
  4. Mengembangkan Kerangka Karangan  
Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

## Lampiran 2

### SOAL EVALUASI

#### Pertemuan 1

**Nama** :

**Kelas** :

#### Soal:

Buatlah karangan deskripsi dengan objek buah jeruk sesuai dengan ejaan yang baik dan benar dengan rambu-rambu sebagai berikut:

#### BUAH JERUK

- a. Bentuk :
- b. Warna:
- c. Rasa:
- d. Aroma:
- e. Besarnya:

## SOAL EVALUASI

### Pertemuan 2

**Nama :**

**Kelas :**

### Soal:

Buatlah karangan deskripsi dengan objek jam dinding sesuai dengan ejaan yang baik dan benar dengan rambu-rambu sebagai berikut:

### JAM DINDING

- a. Bentuk:
- b. Warna:
- c. Bahan:
- d. Jarum:

## SOAL EVALUASI

### Pertemuan 3

**Nama** :

**Kelas** :

#### Soal:

Buatlah karangan deskripsi dengan objek bunga mawar sesuai dengan ejaan yang baik dan benar dengan rambu-rambu sebagai berikut:

#### BUNGA MAWAR

- a. Warna:
- b. Bentuk:
- c. Bau:
- d. Batangnya:
- e. Daunnya:



# RPP SIKLUS II

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Deresan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV (empat)/ 2 (dua)
Tema	: Lingkungan
Hari, tanggal	: Selasa, 21 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan

---

### A. STANDAR KOMPETENSI

#### Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

### B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

### C. INDIKATOR

1. Menentukan judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
3. Membacakan hasil tulisan di depan kelas.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati objek langsung, siswa dapat menentukan judul karangan dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati objek langsung, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan tepat.
3. Setelah menulis karangan deskripsi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membacakan hasil karangannya di depan kelas sesuai tanda baca dengan tepat.

### E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1 (70 menit)

Kegiatan	Waktu
<b>1. Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.</li><li>b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.</li><li>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</li><li>d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya,</li></ol>	10 menit

<p>“Anak-anak tadi pagi sebelum berangkat sekolah, ibu pergi ke pasar, di pasar ibu melihat banyak pedagang sayur, pasarnya bersih, dan sangat ramai. Nah, apa kalian bisa membayangkan seperti apa kondisi pasar?”</p> <p>e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p>	
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati objek langsung yaitu ruang kelas IVA.</li> <li>2) Siswa menyebutkan deskripsi dari kelas IVA.</li> <li>3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi.</li> <li>4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberi tugas untuk membuat karangan deskripsi dengan objek ruang kelas IVA.</li> <li>2) Siswa menentukan judul karangan deskripsi yang akan dibuat.</li> <li>3) Siswa membuat kerangka karangan dengan dibimbing oleh guru.</li> <li>4) Siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan judul dan tema menggunakan EYD dengan tepat.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.</li> <li>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> </ol>	45 menit
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	15 menit

**Pertemuan 2 (70 menit)**

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.</li> <li>b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak coba perhatikan meja yang ada di depan kalian masing-masing, coba sebutkan ciri-ciri dari meja tersebut!”</li> <li>e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ol>	10 menit
<p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengamati lingkungan SD N Deresan.</li> </ol>	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Siswa menyebutkan deskripsi dari lingkungan SD N Deresan.</li> <li>3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi.</li> <li>4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</li> </ul> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi dengan objek yang dipilih sendiri oleh siswa di lingkungan SD N Deresan.</li> <li>2) Siswa menentukan judul karangan deskripsi yang akan dibuat.</li> <li>3) Siswa membuat kerangka karangan dengan dibimbing oleh guru.</li> <li>4) Siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan judul dan tema menggunakan EYD dengan tepat.</li> <li>5) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru.</li> </ul> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai tanda baca.</li> <li>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> </ul>	
<p><b>2. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

## G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Materi
  - a. Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI kelas IV halaman 81-85*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
  - b. Warsidi, Edi, dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk SD Kelas IV halaman 70-73*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
2. Media Pembelajaran  
Lingkungan sekolah SD N Deresan

## H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian

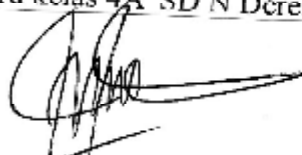
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai  $\geq 70$

Mengetahui,  
Guru kelas 4A SD N Dersan



Paino, S.Pd.  
NIP 19650724 199103 1 004

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Praktikan

Endah Puspita Sari  
NIM 09108241012

## Lampiran 1

### MATERI PEMBELAJARAN

- Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu objek atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami, merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindra.
- Yang harus diperhatikan dalam menulis karangan antara lain:
  1. Penggunaan huruf kapital  
Huruf kapital digunakan untuk mengawali kalimat, penulisan unsur nama (orang, hari, bulan, lembaga, dll).  
Contoh: Pada hari Minggu Doni pergi ke rumah nenek.
  2. Penggunaan tanda titik (.)  
Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat berita.  
Misal: Ibu pergi ke pasar.
  3. Penggunaan tanda koma (,)  
Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.  
Misal: Budi membeli kertas, pensil, dan bolpen.
  4. Penggunaan tanda seru (!)  
Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.  
Misal: Ayo, kemarilah!
  5. Penggunaan tanda tanya (?)  
Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.  
Misal: Berapa usiamu?
- Langkah-langkah dalam menyusun karangan antara lain:
  1. Menentukan topik karangan  
Topik karangan adalah inti yang dijadikan gagasan landasan pengembangan karangan.
  2. Merumuskan Tema  
Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.
  3. Menyusun Kerangka Karangan  
Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
  4. Mengembangkan Kerangka Karangan  
Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

## Lampiran 2

### SOAL EVALUASI

#### Pertemuan 1

**Nama** :

**Kelas** :

#### Soal:

Buatlah karangan deskripsi dengan objek ruang kelas IVA sesuai dengan ejaan yang baik dan benar dengan rambu-rambu sebagai berikut:

#### RUANG KELAS IVA

- a. Lantai:
- b. Meja dan kursi:
- c. Tembok:
- d. Lukisan
- e. Papan tulis:
- f. Siswa:
- g. Pintu dan jendela:

## SOAL EVALUASI

### Pertemuan 2

**Nama** :

**Kelas** :

### Soal:

Buatlah karangan deskripsi dengan objek lingkungan sekolah SD N Deresan sesuai dengan ejaan yang baik dan benar dengan rambu-rambu sebagai berikut:

#### LINGKUNGAN SD N DERESAN

- a. Kolam ikan:
- b. Halaman sekolah:
- c. Perpustakaan:
- d. Tempat parkir sepeda:
- e. Mushola:



# HASIL OBSERVASI GURU DAN SISWA

## 1. Hasil Observasi pada siklus I Pertemuan Pertama

### a. Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.	√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	√	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.	√	
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.	√	
	c. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.		√
	d. Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk membuat karangan deskripsi.	√	
	e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi menggunakan media objek langsung yang sudah disediakan.	√	
	f. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan.		√
	g. Guru melakukan koreksi terhadap hasil karangan siswa.		√
	h. Guru memberi penekanan terhadap hal-hal penting dalam karangan deskripsi.		√
3.	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		√
	b. Guru memotivasi siswa untuk berlatih menulis di rumah.	√	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√	

**b. Lembar Observasi Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).				√
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.			√	
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.			√	
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				√

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

**2. Hasil Observasi pada siklus I Pertemuan Kedua**  
**a. Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.	√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	√	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.	√	
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.	√	
	c. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.	√	
	d. Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk membuat karangan deskripsi.	√	
	e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi menggunakan media objek langsung yang sudah disediakan.	√	
	f. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan.	√	
	g. Guru melakukan koreksi terhadap hasil karangan siswa.		√
	h. Guru memberi penekanan terhadap hal-hal penting dalam karangan deskripsi.		√
3.	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		√
	b. Guru memotivasi siswa untuk berlatih menulis di rumah.	√	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√	

**b. Lembar Observasi Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).			√	
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.			√	
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.			√	
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				√

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

**3. Hasil Observasi pada siklus I Pertemuan Ketiga**  
**a. Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.	√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	√	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.	√	
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.	√	
	c. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.	√	
	d. Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk membuat karangan deskripsi.	√	
	e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi menggunakan media objek langsung yang sudah disediakan.	√	
	f. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan.	√	
	g. Guru melakukan koreksi terhadap hasil karangan siswa.		√
	h. Guru memberi penekanan terhadap hal-hal penting dalam karangan deskripsi.		√
3.	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	b. Guru memotivasi siswa untuk berlatih menulis di rumah.	√	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√	

**b. Lembar Observasi Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).			√	
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.		√		
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.		√		
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.				√

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

**4. Hasil Observasi pada siklus II Pertemuan Pertama**  
**a. Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.	√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	√	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.	√	
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.	√	
	c. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.	√	
	d. Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk membuat karangan deskripsi.	√	
	e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi menggunakan media objek langsung yang sudah disediakan.	√	
	f. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan.	√	
	g. Guru melakukan koreksi terhadap hasil karangan siswa.	√	
	h. Guru memberi penekanan terhadap hal-hal penting dalam karangan deskripsi.	√	
3.	Kegiatan Akhir		
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	b. Guru memotivasi siswa untuk berlatih menulis di rumah.	√	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√	



**b. Lembar Observasi Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).		√		
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.		√		
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.		√		
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.			√	

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

**5. Hasil Observasi pada siklus II Pertemuan Kedua**  
**a. Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.	√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	√	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan tentang pengertian karangan deskripsi.	√	
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi.	√	
	c. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.	√	
	d. Guru menyediakan media objek langsung sebagai bahan untuk membuat karangan deskripsi.	√	
	e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi menggunakan media objek langsung yang sudah disediakan.	√	
	f. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan.	√	
	g. Guru melakukan koreksi terhadap hasil karangan siswa.	√	
	h. Guru memberi penekanan terhadap hal-hal penting dalam karangan deskripsi.	√	
3.	Kegiatan Akhir		
	a. √Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
	b. Guru memotivasi siswa untuk berlatih menulis di rumah.	√	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√	

**b. Lembar Observasi Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		SB	B	C	K
1.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan).		√		
2.	Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	√			
3.	Siswa merespon positif (senang) terhadap objek langsung yang disajikan oleh guru.	√			
4.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.		√		

Keterangan:

BS : Baik Sekali (86%-100%)

B : Baik (76%-85%)

C : Cukup (56%-75%)

K : Kurang (10%-55%)

# HASIL KARANGAN SIKLUS I DAN II

○ nama: mais  
kelas: IVA

No:

65

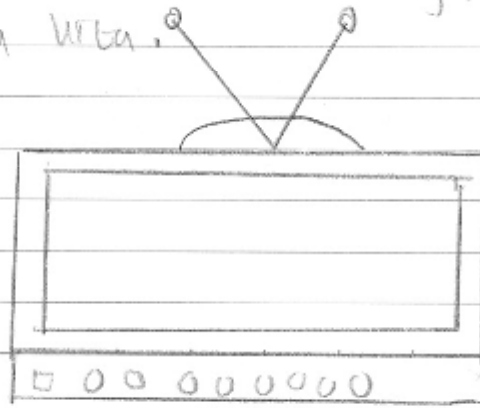
Date:

### televisi

● apakah kalian tahu apa televisi itu? televisi televisi adalah suatu hiburan yang menyenangkan seperti berita, hiburan dll. apakah kalian pernah menonton televisi? Pasti semua orang sudah ada yang menonton televisi.

● tetapi kalau kalian sering menonton televisi terlalu dekat maka mata kalian akan rusak. dan sebaiknya menonton televisi itu jangan terlalu dekat supaya mata kalian tidak rusak akibat menonton televisi.

● dan jangan terlalu lama menonton televisi supaya kalian ingat waktu dan juga tidak lupa belajar, dan supaya kita menjadi pintar dan bisa membanggakan orang tua kita.



70 Nama = Tyan kelas = IV A

Date:

## Televisi

Aku sebuah benda aku sering untuk melihat Berita aku dimiliki semua orang. Bentukku di permukaan layar persegi aku bisa dilihat, didengar, di ganti. Temanku Namanya remot. Bentuknya persegi panjang.

Aku sering dilihat di acara kartun, Film Horor, Dongeng, legendanis, dan yang paling kusuka sepak Bola. Aku sangat suka melihat sepak Bola karena isi didalam sepak Bola itu Bagus-bagus seperti Ronaldo dan Messi masih Banyak yang lainnya aku suka sepak Bola Siapakah aku?



AZZAM

68

No.:

Jenis:

Date:

1. Aku adalah jeruk. Aku adalah nama buah.  
Warnanya orange.

2. Bentukku adalah bulat dan juga bisa dimakan  
oleh orang-orang.

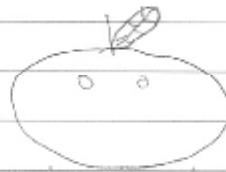
3. Aku bisa dirasakan oleh banyak orang.  
Rasanya kecut agar kemanisan.

4. Isi buahku ada banyak dan buah  
ku ada banyak biji-biji.

5. Aku bisa dibuat jus dan buahku ada  
banyak airnya.

6. Aku mengandung vitamin C sehingga  
manis untuk menyembuhkan sariawan.

7. Aku juga bisa menjaga  
keselamatan mulut karena aku mengandung  
vitamin C.



No: 24

70

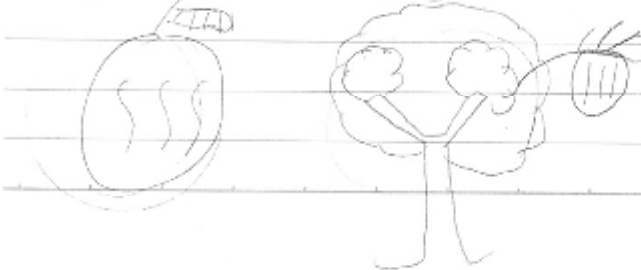
Nama: RIZAL

### Jeruk Manis

Jeruk adalah buah berwarna kuning dan rasanya enak. Jeruk mengandung vitamin C untuk menyembuhkan Sariawan, bentuknya bulat, di dalamnya ada kulitnya, buahnya ada bijinya, dan rasanya enak.

Jeruk bisa dibuat jus, dan kulitnya bisa untuk pewangi, dan jeruk bermacam-macam buah, dan rasanya ada yang kecut dan ada yang Manis. Jeruk ada yang dijual ke Pasar Supermarket.

Saya mendapat buah jeruk dari kelompok lain mendapat Manggis, apel, Pir dan rasanya enak. Jeruk mempunyai harga yang murah tetapi beli di pasar, di Supermarket lebih mahal. Selain jeruk ada wortel mengandung Vitamin A untuk menyembuhkan mata.





Nama : M. Ibnu Farid  
Kelas : IV A  
No : 016

No.

Date

60

## Bunga Mawar

Namaku adalah Bunga mawar, warnaku merah daunku hijau batangku berwarna hijau, batangku juga berduri. Aku juga sering buat hiasan dan juga biasa di sebar di kuburan, Pasanganku adalah bunga melati yang berwarna putih.



na: Mulhi Amalia R.  
IS: IV A NO: 17 Sekolah: SDN Deresari

No.

Date

75

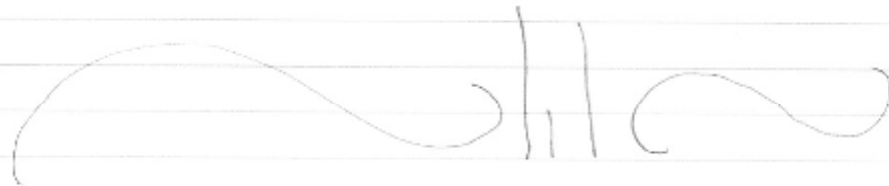
## Bunga Mawar yang Cantik

Dia berwarna merah, tangkainya berwarna hijau, dan daunnya berwarna hijau. Dia bisa dilihat dari jauh sangat cantik dan diapun kalau dilihat dari dekat juga sangat cantik. Dia berkelopak sangat banyak.

Dia baunya harum. Warna dia seperti rok seragam merah putih yang sering untuk ber upacara pada hari Senin. Dia biasanya untuk pajangan di ruang tamu atau di meja guru. Dia berwarna merah yang artinya berani. Siapakah dia? dia adalah Bunga mawar yang sangat cantik.



Mulhi Amalia R.



Bayu

No.

Date

BUNG LA



Bentoku kotak Banyak Mega, kursi, dan  
Almari Setiap Hari Ramai Bagaikan  
Toko. Setiap Hari Diberi ilmu Banyak  
Banyak kelas Dari kelas 1-vi.

Banyak anak dan guru, kelasku penuh  
Dengan Barang - Barang Ber-ilmu atau pun  
Buku.



60

Nama: Adik Novita Wingrum

Kelas: IVA

No. : 29

No.

Date

75

### "kondisi kelas IVA"

Ini adalah kelas empat, a, biasa kelas untuk belajar mengajar. kelas empat, a, berwarna krem. disana ada Papan tulis, Almari, meja, kursi, kotak obat, kipas angin, rak buku, kemoceng, sapu, jam, dan tempelan-tempelan bersejarah, dan juga Poster-poster. saya ingin menjaga kelas agar kelas nyaman dan bisa untuk belajar dengan nyaman dan tenang.

Tapi kondisi kelas saya sekarang kotor sekali, saya ingin mengajak kepada teman-teman kalau piket, semua harus piket dan menyapu dengan bersih. Padahal kelas kita sudah banyak poster-poster mengajar kita untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. dan masih banyak sekali yang saya ingat yaitu ketertibannya, keamanan, kebersihan, kerindangan.

Bentuk kelas ku limas dan persegi panjang, lantai kelas ku kotor aku ingin membersihkannya, meja dan kursi saya tidak berfatafata tapi saya dan teman-teman akan menaatinya, tembot kelas saya kotor saya ingin bilang ke guru biar memanggil tukang cat



nama: Nur Aini

IS: IVA

ompok: 4

No.

Date

68

### Kolam Ikan

- Suasana yang segar, ikan ya banyak berwarna-warni, airnya bagus jernih dan asik dilihat bersama
- bendanya seperti peta  
ada daun yang jatuh di kolam  
ada pohon yang kecil bagus warna-nya  
ada sejak pemandangannya di kolam  
ada batu yang jatuh ke kolam  
ada koral lubang untuk terowongan ikan, ada ikan sofa-sapu juga untuk membersihkan ikan kolam

- Di kolam ada tulisan nya SD M  
Dere dan ada tulisan tatar wuri  
tandayan dan ada rumput yang di pingiran kolam di dekat kolam  
ada tempat membikin kolamnya



Lila IVa

No.

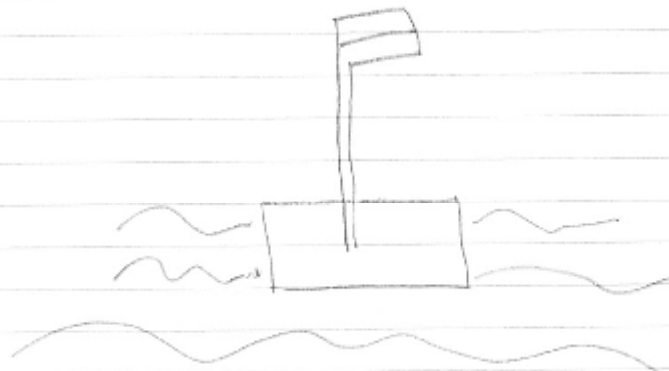
Date

72

### Tiang Bendera

Tiang bendera itu berwarna putih dan bentuknya memancing. Setiap hari senin digunakan untuk upacara bendera. Dan setiap hari senin selalu dipasang bendera berwarna merah dan putih. Tiang bendera itu dibuat menggunakan besi. Dan selalu dipasang di lapangan sekolah.

Bendera merah putih itu berarti berani dan suci. Di setiap tiang bendera itu selalu dipasang tali untuk mengibarkan bendera saat upacara di hari senin. Bendera itu agar dapat berkibar dikaitkan menggunakan tali dan besi. Setiap bendera berkibar semua yang mengikuti upacara harus hormat.



# DAFTAR SISWA

## KELAS IVA

**DAFTAR SISWA KELAS IVA**  
**SD NEGERI DERESAN, DEPOK, SLEMAN**

No.	Nama Siswa	Keterangan	
		L	P
1.	IBNU NAFI RAZZAQ	L	
2.	ADHESTYAN PUTRA ARETTA	L	
3.	AJI LINTANG NUGROHO	L	
4.	ANISA VATMA WATI		P
5.	AULIA PUTRI NURFAJRI		P
6.	AZZAM IZZUDIN NURROHMAN	L	
7.	BAYU PUTRA WINATA	L	
8.	DENI FITRI UTAMININGSIH		P
9.	DEVA PUTRA SANDY	L	
10.	DHIMAS ARGONTA MAHARDHIKA T.	L	
11.	GEA ANANDA		P
12.	HANIF PANDU SYAHPUTRA	L	
13.	MARDANA KURNIA CAHYA	L	
14.	MAULANA MA'IS SABDANA	L	
15.	MUHAMMAD ATTALA NAUVAL	L	
16.	MUHAMMAD IBNU FARID	L	
17.	MUTHI AMALIA RACHMADANI		P
18.	NANDA DWI NOVITA		P
19.	NUR AINI		P
20.	NUR KHALILA AZAHRA ASIONO		P
21.	PUSPANINGRUM SUBAGYO		P
22.	RACHMAT CANDRA DARMANSYAH	L	
23.	RAYHAN SATRIA LEXANDRA LOVA	L	
24.	RIZAL YUSUF MAHENDRA	L	
25.	RIZKA AMALIA RAH FITRA		P
26.	RIZKO TIRTA SETYAWAN	L	
27.	VIRGINIA VINKA SALSABELA		P
28.	ZHABAD ADIL KATANA	L	
29.	ADIK NOVITANINGRUM		P
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>12</b>



# REKAPITULASI HASIL MENGARANG

Tabel 23. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pra Tindakan

No.	Nama	Nilai Pra Tindakan	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A	62		√
2.	B	70	√	
3.	C	63		√
4.	D	70	√	
5.	E	62		√
6.	F	60		√
7.	G	70	√	
8.	H	63		√
9.	I	65		√
10.	J	65		√
11.	K	62		√
12.	L	63		√
13.	M	60		√
14.	N	67		√
15.	O	63		√
16.	P	60		√
17.	Q	70	√	
18.	R	63		√
19.	S	62		√
20.	T	60		√
21.	U	72	√	
22.	V	63		√
23.	W	70	√	
24.	X	60		√
25.	Y	75	√	
26.	Z	68		√
27.	AA	67		√
28.	AB	70	√	
29.	AC	72	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1897</b>	<b>9</b>	<b>20</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65</b>		

Tabel 24. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IVA Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No .	Nama	Nilai Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan 1	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	A	65		√
2.	B	65		√
3.	C	70	√	
4.	D	70	√	
5.	E	60		√
6.	F	60		√
7.	G	60		√
8.	H	73	√	
9.	I	68		√
10.	J	70	√	
11.	K	70	√	
12.	L	60		√
13.	M	60		√
14.	N	65		√
15.	O	60		√
16.	P	70	√	
17.	Q	70	√	
18.	R	70	√	
19.	S	70	√	
20.	T	60		√
21.	U	70	√	
22.	V	70	√	
23.	W	70	√	
24.	X	70	√	
25.	Y	70	√	
26.	Z	65		√
27.	AA	70	√	
28.	AB	65		√
29.	AC	75	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1941</b>	<b>16</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67</b>		

Tabel 25. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IVA Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No .	Nama	Nilai Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan 1	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	A	65		√
2.	B	68		√
3.	C	70	√	
4.	D	70	√	
5.	E	65		√
6.	F	63		√
7.	G	60		√
8.	H	70	√	
9.	I	70	√	
10.	J	70	√	
11.	K	72	√	
12.	L	62		√
13.	M	60		√
14.	N	68		√
15.	O	60		√
16.	P	72	√	
17.	Q	70	√	
18.	R	70	√	
19.	S	70	√	
20.	T	63		√
21.	U	70	√	
22.	V	70	√	
23.	W	70	√	
24.	X	70	√	
25.	Y	70	√	
26.	Z	70	√	
27.	AA	70	√	
28.	AB	65		√
29.	AC	75	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1988</b>	<b>18</b>	<b>11</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>		

Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IVA Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No .	Nama	Nilai Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan 2	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	A	65		√
2.	B	70	√	
3.	C	75	√	
4.	D	70	√	
5.	E	63		√
6.	F	60		√
7.	G	70	√	
8.	H	68		√
9.	I	65		√
10.	J	75	√	
11.	K	70	√	
12.	L	60		√
13.	M	70	√	
14.	N	68		√
15.	O	70	√	
16.	P	72	√	
17.	Q	65		√
18.	R	72	√	
19.	S	72	√	
20.	T	75	√	
21.	U	72	√	
22.	V	72	√	
23.	W	70	√	
24.	X	70	√	
25.	Y	78	√	
26.	Z	65		√
27.	AA	65		√
28.	AB	72	√	
29.	AC	72	√	
<b>Jumlah</b>		<b>2011</b>	<b>19</b>	<b>10</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69</b>		

Tabel 27. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IVA Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan Pada Siklus I

No.	Nama	Awal	Nilai Keterampilan Menulis Siklus I			Rata-rata Siklus I	Keterangan	
			P1	P2	P3		Tuntas	Belum tuntas
1.	A	62	65	65	65	65		√
2.	B	70	65	68	70	67		√
3.	C	63	70	70	75	71	√	
4.	D	70	70	70	70	70	√	
5.	E	62	60	65	63	62		√
6.	F	60	60	63	60	61		√
7.	G	70	60	60	70	63		√
8.	H	63	73	70	68	70	√	
9.	I	65	68	70	65	67		√
10.	J	65	70	70	75	71	√	
11.	K	62	70	72	70	70	√	
12.	L	63	60	62	60	60		√
13.	M	60	60	60	70	63		√
14.	N	67	65	68	68	67		√
15.	O	63	60	60	70	63		√
16.	P	60	70	72	72	71	√	
17.	Q	70	70	70	65	68		√
18.	R	63	70	70	72	70	√	
19.	S	62	70	70	72	70	√	
20.	T	60	60	63	75	66		√
21.	U	72	70	70	72	71	√	
22.	V	63	70	70	72	71	√	
23.	W	70	70	70	70	70	√	
24.	X	60	70	70	70	70	√	
25.	Y	75	70	70	78	71	√	
26.	Z	68	65	70	65	66		√
27.	AA	67	70	70	65	68		√
28.	AB	70	65	65	72	67		√
29.	AC	72	75	75	72	74	√	
		1897	Jumlah			1963	14	15
		65	Rata-rata			67		

Tabel 28. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IVA pada Siklus II Pertemuan Pertama

No .	Nama	Nilai Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan 1	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	A	68		√
2.	B	70	√	
3.	C	70	√	
4.	D	70	√	
5.	E	65		√
6.	F	60		√
7.	G	72	√	
8.	H	70	√	
9.	I	70	√	
10.	J	72	√	
11.	K	70	√	
12.	L	60		√
13.	M	75	√	
14.	N	68		√
15.	O	70	√	
16.	P	72	√	
17.	Q	70	√	
18.	R	75	√	
19.	S	70	√	
20.	T	75	√	
21.	U	65		√
22.	V	68		√
23.	W	70	√	
24.	X	70	√	
25.	Y	70	√	
26.	Z	70	√	
27.	AA	70	√	
28.	AB	70	√	
29.	AC	72	√	
<b>Jumlah</b>		<b>2027</b>	<b>19</b>	<b>10</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69</b>		

Tabel 29. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IVA pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama	Nilai Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan 2	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	A	65		√
2.	B	70	√	
3.	C	72	√	
4.	D	72	√	
5.	E	70	√	
6.	F	72	√	
7.	G	72	√	
8.	H	70	√	
9.	I	70	√	
10.	J	75	√	
11.	K	70	√	
12.	L	65		√
13.	M	70	√	
14.	N	72	√	
15.	O	72	√	
16.	P	75	√	
17.	Q	70	√	
18.	R	75	√	
19.	S	78	√	
20.	T	70	√	
21.	U	68		√
22.	V	72	√	
23.	W	65		√
24.	X	70	√	
25.	Y	78	√	
26.	Z	70	√	
27.	AA	70	√	
28.	AB	68		√
29.	AC	70	√	
<b>Jumlah</b>		<b>2056</b>	<b>24</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>71</b>		



Tabel 30. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IVA Pada Siklus II

No.	Nama	Rata-rata Siklus I	Nilai Keterampilan Menulis Siklus I		Rata-rata Siklus II	Keterangan	
			P1	P2		Tuntas	Belum tuntas
1.	A	65	68	65	66		√
2.	B	67	70	70	70	√	
3.	C	71	70	72	71	√	
4.	D	70	70	72	71	√	
5.	E	62	65	70	67		√
6.	F	61	60	72	66		√
7.	G	63	72	72	72	√	
8.	H	70	70	70	70	√	
9.	I	67	70	70	70	√	
10.	J	71	72	75	73	√	
11.	K	70	70	70	70	√	
12.	L	60	60	65	62		√
13.	M	63	75	70	72	√	
14.	N	67	68	72	70	√	
15.	O	63	70	72	71	√	
16.	P	71	72	75	73	√	
17.	Q	68	70	70	70	√	
18.	R	70	75	75	75	√	
19.	S	70	70	78	74	√	
20.	T	66	75	70	72	√	
21.	U	71	65	68	66		√
22.	V	71	68	72	70	√	
23.	W	70	70	65	67		√
24.	X	70	70	70	70	√	
25.	Y	71	70	78	74	√	
26.	Z	66	70	70	70	√	
27.	AA	68	70	70	70	√	
28.	AB	67	70	68	69		√
29.	AC	74	72	70	71	√	
		<b>1963</b>	<b>Jumlah</b>		<b>2051</b>	<b>22</b>	<b>7</b>
		<b>67</b>	<b>Rata-rata</b>		<b>71</b>		

Tabel 31. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IVA pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

No.	Nama	Nilai Keterampilan Menulis Siklus II		Rata-rata			Keterangan	
		P1	P2	Awal	Siklus 1	Siklus 2	Tuntas	Belum tuntas
1.	A	68	65	62	65	66		√
2.	B	70	70	70	67	70	√	
3.	C	70	72	63	71	71	√	
4.	D	70	72	70	70	71	√	
5.	E	65	70	62	62	67		√
6.	F	60	72	60	61	66		√
7.	G	72	72	70	63	72	√	
8.	H	70	70	63	70	70	√	
9.	I	70	70	65	67	70	√	
10.	J	72	75	65	71	73	√	
11.	K	70	70	62	70	70	√	
12.	L	60	65	63	60	62		√
13.	M	75	70	60	63	72	√	
14.	N	68	72	67	67	70	√	
15.	O	70	72	63	63	71	√	
16.	P	72	75	60	71	73	√	
17.	Q	70	70	70	68	70	√	
18.	R	75	75	63	70	75	√	
19.	S	70	78	62	70	74	√	
20.	T	75	70	60	66	72	√	
21.	U	65	68	72	71	66		√
22.	V	68	72	63	71	70	√	
23.	W	70	65	70	70	67		√
24.	X	70	70	60	70	70	√	
25.	Y	70	78	75	71	74	√	
26.	Z	70	70	68	66	70	√	
27.	AA	70	70	67	68	70	√	
28.	AB	70	68	70	67	69		√
29.	AC	72	70	72	74	71	√	
		<b>Jumlah</b>		<b>1897</b>	<b>1963</b>	<b>2051</b>	<b>22</b>	<b>7</b>
		<b>Rata-rata</b>		<b>65</b>	<b>67</b>	<b>71</b>		

# DOKUMENTASI



Gambar 3. Siswa Kelas IVA Putri



Gambar 4. Siswa Kelas IVA Putra



Gambar 5. Keadaan Siswa pada Kegiatan Pra Tindakan



Gambar 6. Proses Menulis Siswa pada Kegiatan Pra Tindakan



Gambar 7. Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pra Tindakan



Gambar 8. Kesiapan Belajar Siswa pada Siklus I



Gambar 9. Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan Pertama



Gambar 10. Proses Menulis Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama





Gambar 11. Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan Kedua



Gambar 12. Proses Menulis Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua



Gambar 13. Kegiatan Guru dan Siswa saat Mengoreksi Hasil Karangan



Gambar 14. Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan Ketiga



Gambar 15. Proses Menulis Siswa pada Siklus I Pertemuan Ketiga



Gambar 16. Membacakan Hasil Karangan



Gambar 17. Membacakan Hasil Karangan





Gambar 18. Kegiatan Guru pada Siklus II Pertemuan Pertama



Gambar 19. Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama



Gambar 20. Proses Menulis Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama



Gambar 21. Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua



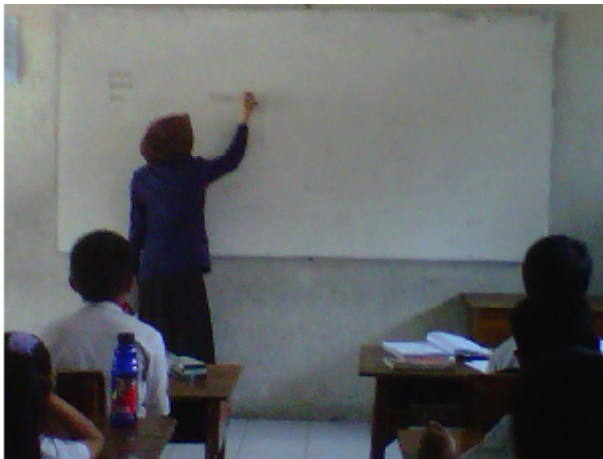
Gambar 22. Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua



Gambar 23. Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua



Gambar 24. Kegiatan Peneliti saat Membantu Proses Pembelajaran



Gambar 25. Kegiatan Peneliti saat Membantu Proses Pembelajaran



Gambar 26. Kegiatan Peneliti saat Membantu Proses Pembelajaran

# SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 585168 (Hrsg), Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 585168 Psw. (231), 224, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00897

No. : 2709 /A.N.34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Berdel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

30 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Endah Puspita Sari  
NIM : 09108241012  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Daratan Rt.02/06 Tohudan, colomadu, karangayur

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N Deresan  
Subyek : Siswa kelas IV A  
Objek : Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi  
Waktu : April-Juni 2013  
Judul : Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media  
Objek Langsung siswa Kelas IV A SD Negeri Deresan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PGSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/3772/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2709/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 30 April 2013 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 38 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ENDAH PUSPITA SARI NIP/NIM : 09108241012  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA, 55281  
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENYOGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS IV A SD NEGERI DERESAN  
Lokasi : SD N DERESAN Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 01 Mei 2013 s.d 01 Agustus 2013

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/izin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan izin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diarahkan dan ditubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub.



**Tembusan :**

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Sleman, cq Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Pesisir Nomor 1 Hutan, Indah, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 880431, Faksimile (0274) 888320  
Website: [elemenkab.go.id](http://elemenkab.go.id), E-mail: [bappeda@slemankab.go.id](mailto:bappeda@slemankab.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1519 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDEHA/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/3772/Y/S/2013  
Hal : Izin Penelitian  
Tanggal : 01 Mei 2013

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ENDAH PUSPITA SARI  
No. MHS/NIM/NIP/NIK : 09108241013  
Program/ Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Duratan Rt 02/06 Tuhutan, Cilemado Karanganyar  
No. Telp / HP : 085643183042  
Untuk : Mengajukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
MENGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG SISWA KETAS IV A SD  
NEGERI DERESAN**  
Lokasi : SD Negeri Deresan, Depok  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 01 Mei 2013 s/d 01 Agustus 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperluasnya
2. Wajib menjaga nama terbit dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disetorkan untuk keperluan-keperluan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperluasnya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Mei 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Badan Perencanaan dan Evaluasi  
Drs. SUKURNI SINURAYA, M.Si, M.M.  
Pembina IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Depora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SD Deresan, Depok Sleman
7. Dekan FIP-UNY
8. Yang Bersangkutan

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KECAMATAN DEPOK  
DESA CATURTUNGAL**

Jl. Kasuari No. 2 Demangan Baru, Telp. (0274) 514826

---

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/Ds.CT/Perenc/52/V/2013

Menunjuk Surat Izin dari Bappeda Kabupaten Sleman Nomor : 070/Bappeda/1549/2013, tertanggal 1 Mei 2013 dengan ini memberikan persetujuan kepada :

1. Nama : Endah Puspita Sari  
NIM : 09108241012  
Program : S 1  
Instansi : UNY  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
2. Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA  
OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS IV A SD NEGERI  
DERESAN "
3. Lokasi : Desa Caturtunggal
4. Berlaku : Selama 3 (tiga) bulan di mulai tanggal : 1 Mei 2013 s/d  
1 Agustus 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat/berwenang, Ka.Bag, Dukuh, RT/RW yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Desa.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas.

Diharap kepada yang bersangkutan dengan hal yang dimohon agar dapat memberikan bantuannya demi kelancaran penelitian tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan/Izin ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Caturtunggal  
Pada tanggal : 13 Mei 2013  
Kepala Desa



Agus Santoso, S.Psi





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHIRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DERESAN**

Alamat : Jl. Cempaka CT X, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman. Pst 55281 Phone ( 0274 ) 587148

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 081/Ket.KS/SD Der /V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Deresan, Kecamatan Depok, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman menerangkan, bahwa :

Nama	: Endah Puspita Sari
N I M	: 09108241012
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) - S1
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	: " Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV A SD Negeri Deresan "
Waktu Penelitian	: 13 Mei s.d. 21 Mei 2013.

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian terhadap siswa kelas IV A SD Negeri Deresan Depok Sleman dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 21 Mei 2013  
Kepala Sekolah  
  
NUR UDIN, S.Pd.  
NIP. 19640514 198506 1 001